

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SEKOLAH DASAR DHARMA WANITA MEDAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

IZZUDIN MARZIQ

NIM. 0331163038

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SEKOLAH DASAR DHARMA WANITA MEDAN**

TESIS

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**DR. CANDRA WIJAYA, M.Pd
NIP. 197404072007011037**

**DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 197201012000031003**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dan (3) interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan populasi penelitian ini adalah siswa kelas Sekolah Dasar Dharma Waita Medan yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dipilih teknik *cluster random sampling* dalam hal ini diambil satu strategi pembelajaran simulasi dan satu kelas diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan tes hasil belajar. Teknik oleh analisis varians (Anava) pada $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medanyang diajar dengan metode pembelajaran ceramah, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi maupun metode pembelajaran ceramah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah, dan (3) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar, hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 35,48 > F_{tabel} 3,984$.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) the effect of demonstration learning methods on learning outcomes of Islamic Religious Education, (2) the influence of learning motivation on learning outcomes of Islamic Religious Education, and (3) the interaction between learning methods and learning motivation in influencing learning outcomes in Education Islam.

The method of this research is quasi-experimental with the population of this study is the students of the Dharma Waita Elementary School in Medan consisting of 2 classes. The sample is selected cluster random sampling technique in this case taken one simulation learning strategy and one class taught with expository learning strategy. Data collection instruments were questionnaire and test of learning outcomes. Techniques by analysis of variance (Anava) at $\alpha=0.05$.

The results showed: (1) there was an effect of the application of demonstration learning methods on the learning outcomes of Islamic Religious Education, this was evidenced by the price of $F_{\text{count}} 7.66 > F_{\text{table}} 3.984$. The difference in the average learning outcomes of students taught by the demonstration learning method as a whole is higher compared to the average learning outcomes of students of the Dharma Wanita Elementary School. this is evidenced by the price of $F_{\text{count}} 7.67 > F_{\text{table}} 3.984$. The difference in the average learning outcomes of Medan Dharma Wanita Elementary School students with high learning motivation taught with demonstration learning methods and lecture learning methods is higher than the average student learning outcomes with low learning motivation, and (3) there is an interaction between learning methods with motivation to learn, this is evidenced by the price of $F_{\text{count}} 35.48 > F_{\text{table}} 3.984$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.
4. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa satu angkatan.

6. Kepala Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
7. Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.
8. Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.
9. Secara khusus kepada Ayahanda, Ibunda, Istri dan Keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Maret 2020

Penulis,

Izzuddin Marziq

NIM. 0331163038

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Maret 2020

Izzudin Marziq

NIM. 0331163038

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Metode Pembelajaran.....	11
a. Metode Demonstrasi.....	19
b. Metode Ceramah.....	21
2. Motivasi Belajar.....	25
3. Hasil Belajar.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43

B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
D. Rancangan Perlakuan.....	46
E. Validitas Internal dan Eksternal.....	47
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Hipotesis Statistik.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	96
A. Simpulan.....	96
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Hasil Ulangan Akhir Semester PAI Kelas V SD Dharma Wanita Medan Tiga Tahun Terakhir.....	3
3.1	Waktu Penelitian.....	43
3.2	Rancangan Eksperimen Desain Faktorial 2 x 2	44
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI.....	50
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	50
3.5	Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar PAI.....	52
3.6	Hasil Pengujian Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar PAI.....	54
3.7	Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar PAI.....	56
3.8	Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar.....	57
4.1	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	60
4.2	Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	61
4.3	Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah	62
4.4	Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	64
4.5	Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah....	65
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Motivasi Belajar Tinggi.....	67
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	68
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan	70

	Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	
4.9	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Rendah.....	71
4.10	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	73
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah.....	76
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	76
4.13	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar.....	77
4.14	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	78
4.15	Rangkuman Uji Scheffe.....	80

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	62
4.2	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah.....	63
4.3	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi	64
4.4	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah	66
4.5	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	67
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	69
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	70
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Rendah.....	72
4.9	Interaksi Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar..	83

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	104
2	Angket Motivasi Belajar.....	110
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	113
4	Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	115
5	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	117
6	Ujicoba Validitas Angket Motivasi Belajar.....	119
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	121
8	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	123
9	Pengujian Normalitas Data.....	143
10	Pengujian Homogenitas.....	150
11	Pengujian Hipotesis.....	153
12	Pengujian Lanjut.....	158
13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	161
14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran Ceramah.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan: (1) dimensi sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani, (2) dimensi pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara, dan (3) dimensi keterampilan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan.

Pencapaian kompetensi yang melekat pada peserta didik sekolah dasar sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui proses pembelajaran yang mendidik pada berbagai matapelajaran, tak terkecuali di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya secara khusus kompetensi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar kelas V sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut: (1) kompetensi inti 1 (sikap spiritual) adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, (2) kompetensi inti 2 (sikap sosial) adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air, dan (3) kompetensi inti 3 (pengetahuan) adalah memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, dan (4) kompetensi inti 4 (keterampilan) adalah menyajikan pengetahuan

faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi yang dicapai pada siswa sekolah dasar kelas V, maka idealnya siswa sekolah dasar yang telah mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan secara lisan dan tulis dalam mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan yang terpenting mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. .

Namun pada kenyataannya kompetensi ini yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari materi Pendidikan Agama Islam belum dapat tercapai secara optimal. Kompetensi yang belum maksimal dicapai siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya sulitnya siswa memahami materi ajar dan ditambah dengan kurang mampunya guru memilih ataupun mendesain metode pembelajaran yang variatif dan tepat untuk menarik minat siswa. Juga tidak dimaksimalkannya penggunaan beragam media pembelajaran ataupun perumusan pembelajaran yang tidak berfokus pada pemahaman yang dapat mendemonstrasikan aktivitas yang dapat dilihat, dikritik, dan diperbaiki.

Pembelajaran yang belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya agar dapat menyerap lebih banyak informasi mengakibatkan siswa kurang dan tidak termotivasi untuk belajar. Padahal motivasi sangat dibutuhkan untuk memunculkan minat siswa dalam belajar. Santrock (2008:510) menyatakan motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Siswa yang mempunyai motivasi maka berkaitan erat dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik maupun intrinsik cenderung untuk melakukan sesuatu cara untuk mencapai tujuan, dengan demikian timbul rasa tertantang untuk mempelajari materi yang diberikan hingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut.

Guru sebagai seorang desainer dalam pembelajaran berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan dapat mengorganisasikan bahan sedemikian rupa sehingga bahan pelajaran menjadi menarik. Namun saat ini terdapat kecenderungan bahwa guru sering menggunakan

metode pembelajaran monoton yang kurang interaktif serta tidak bervariasi, hingga mengakibatkan kebosanan siswa dan mengurangi minat siswa dalam mempelajari PAI, hal ini berdampak pada perolehan nilai siswa yang belum maksimal (Observasi awal 13 Januari 2020).

Hasil belajar siswa yang belum maksimal juga terjadi di sekolah dasar Dharma Wanita, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan akhir semester dalam 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan hasil yang belum maksimal dan masih belum memenuhi standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Nilai rata-rata ulangan akhir semester untuk 3 (tiga) tahun terakhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Ulangan Akhir Semester PAI Kelas V SD Dharma Wanita Medan Tiga Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Kelas
1	2016/2017	73,50
2	2017/2018	72,65
3	2018/2019	72,18

Sumber: SD Dharma Wanita Medan

Nilai rata-rata perolehan hasil ulangan akhir semester sebagaimana tercantum pada tabel di atas dapat dilihat masih belum mencapai standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan dalam hal ini secara klasikal nilai ketuntasan adalah 80,00.

Data awal yang berhasil diperoleh melalui wawancara awal terhadap guru pengampu matapelajaran Pendidikan Agama Islam SD Dharma Wanita Medan pada tanggal 23 Juli 2018 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berkesulitan dalam menemukan cara untuk mengubah asumsi sebagian besar siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menekankan kepada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan terutama dalam menjalani kehidupan beragama kesehariannya. Hal ini lebih dirasakan oleh siswa yang kurang memiliki kemampuan awal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kurang tinggi motivasi belajarnya.

Motivasi belajar siswa yang berbeda tentulah memerlukan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajarannya. Penggunaan metode pembelajaran yang

monoton tanpa inovasi serta kurang bervariasi yang diterapkan guru tidaklah mampu memberikan hasil yang signifikan dalam pencapaian kompetensi siswa. Wena (2009:9) menjelaskan bahwa segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru yang masih menerapkan pengajaran gaya lama yang monoton dan tidak melakukan *upgrade* dalam penyajian materi ajar mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa, juga menimbulkan berkurangnya motivasi siswa untuk belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil perolehan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, maka perlu adanya upaya guru untuk menerapkan metode pembelajaran bervariasi yang membuat suasana belajar menjadi lebih gembira dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa yang melibatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar merupakan kondisi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang berbeda diperkirakan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa sementara motivasi belajar dari dalam diri siswa menggerakkan perilaku belajar. Dalam hal ini salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

Penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif (Agung, 2010:23).

Guru berperan sebagai desainer pembelajaran tidak dapat diabaikan baik dalam hal memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk para siswanya. Hal ini diungkapkan mengingat pentingnya peranan guru dalam menentukan pencapaian

tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa..

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dengan do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku teks. Setelah membaca disusul dengan penjelasan terkait dengan materi ajar oleh guru, seiring dengan itu siswa mendengarkan penjelasan guru dan mengkonstruksi pengetahuannya. Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan pikirannya ataupun dimotivasi untuk bertanya. Namun demikian banyak siswa yang merasa malu serta takut apabila diminta berkomunikasi ataupun menyatakan pendapatnya.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang selalu menuntut siswa untuk menguasai materi ajar tanpa melatih siswa untuk menggunakan pikirannya sebagai alat komunikasi lisan atau tulis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. Guru telah cukup puas apabila siswanya sudah dapat menguasai materi ajar dan tidak terlalu memberi perhatian terhadap kemampuan siswa dengan baik dan benar dalam bahasa lisan dan tulisan.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal perlu diperhatikan berbagai faktor diantaranya kajian terhadap materi ajar, karakteristik siswa, media dan sebagainya. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

Namun pada kenyataannya khususnya di SD Dharma Wanita Medan, pembelajaran pada lazimnya dilakukan melalui tahapan kegiatan pembelajaran yakni komponen pendahuluan, penyajian dan penutup. Komponen pendahuluan terdiri atas penjelasan singkat tentang isi pelajaran; penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa; dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan belum menggunakan berbagai metode pembelajaran diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran dalam membelajarkan siswa sesuai dengan karakteristiknya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian terkait dengan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah ini dapat ditelusuri dari berbagai jurnal hasil penelitian yang menunjukkan kebermaknaan dan kebermanfaatan metode pembelajaran tersebut diantaranya:

1. Penelitian Hamida (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi drill pada materi Berwudlu siswa kelas II SDN Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terbukti dengan besarnya persentase siswa yang sangat aktif mencapai 76,92%.
2. Penelitian Fartati (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II yakni rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 69,2, persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,7% dan daya serap klasikal 69,2%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu mencapai nilai 80, ketuntasan klasikal 91,5% dan daya serap klasikal sebesar 80%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak.
3. Penelitian Trisnawaty dan Slameto (2017) menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif yang terjadi yakni siswa yang sudah tuntas pada siklus I dan siklus II adalah 81,25% dan 93,75%. Pada minat belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 50%.

Di samping metode pembelajaran yang digunakan guru, motivasi belajar siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, karena ini akan memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini didukung hasil penelitian Warti (2016) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk belajar, yakni motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih berhasil menguasai materi ajar PAI. Metode pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya:

1. Penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi $r = 0,693$.
2. Penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3. Penelitian Sulistyio (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam berisi materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur tentunya diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah sebuah keniscayaan. Hal ini didukung hasil penelitian Mappedase (2009) bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga akan lebih mudah dalam mempelajari materi ajar PAI, sedangkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hal mempelajari materi ajar PAI. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi juga relatif akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Guru diharapkan memahami karakteristik motivasi belajar yang dimiliki siswa, hal ini bertujuan agar kegiatan merancang pembelajaran yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi ajar Pendidikan Agama Islam

yang cukup padat maka dituntut motivasi belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain.

Motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, metode, dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik.
- b. Penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif.
- c. Belum melakukan pertimbangan pemilihan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.
- d. Penerapan metode pembelajaran belum dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- e. Motivasi belajar siswa masih rendah.
- f. Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam belumlah maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan yang rumit, menuntut keahlian, waktu dan dana. Mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan peneliti serta agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat pembatasan masalah sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam kajian penelitian ini faktor internal adalah motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dibatasi pada metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah. Sedangkan motivasi belajar siswa dibatasi pada

motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Selanjutnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga dibatasi hanya pada hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan media yang tersedia.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa.
2. Memberikan bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam. untuk memilih metode pembelajaran dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam.
3. Meningkatkan kesadaran siswa dan memberikan pengalaman cara belajar dengan menggunakan metode pembelajaran untuk membentuk tingkah laku siswa yang positif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Secara bahasa, metode berasal dari kata “*metha*” yang berarti balik atau belakang, dan “*hodos*” yang berarti melalui atau melewati. Dalam bahasa Arab diartikan sebagai “*al-thariqah*” atau jalan. Dengan demikian, metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Nata, 2014:176). Selanjutnya dijelaskan Nata (2014:176) bahwa jika kata metode dihubungkan dengan kata “*logos*” yang berarti ilmu. Dengan demikian metodologi berarti ilmu tentang cara-cara atau jaalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No, 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Mengingat pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan secara efektif dan efisien, maka perlu disusun suatu metode pembelajaran dengan pola penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Metode adalah upaya atau cara si pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Daulay, 2016:72). Sementara itu Nata (2014:176) menjelaskan metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar (Prawiradilaga, 2007:18). Hal senada dengan ini dijelaskan Sanjaya (2014:147) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Smaldino dkk (2008:15) memaparkan bahwa metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan guru atau instruktur untuk

mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

Sudjana (2002:76) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Selanjutnya menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:3) metode pembelajaran adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Usman (2002:31) menjelaskan pengertian metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Senada dengan penjelasan Usman, dalam hal ini Djamarah dan Zain (2002:84) memaparkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa-siswa. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Terkait dengan metode pembelajaran, dalam perspektif Islam didalam al-Qur'an diilustrasikan pada dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khaidir pada surah alKahfi ayat 66-70 sebagai berikut:

قَالَ لَهُ وَمُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنِّي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿١١﴾
قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿١٧﴾
وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿١٨﴾
قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ
أَمْرًا ﴿١٩﴾



قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا

Artinya:

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"
67. Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku.
68. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"
69. Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun."
70. Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.

Ayat di atas merupakan ayat yang menggambarkan bagaimana pengetahuan itu diperoleh melalui penerapan metode yang diterapkan oleh Nabi Khaidir kepada Nabi Musa melalui contoh-contohnya selanjutnya sebagaimana dipaparkan dari kelanjutan ayat tersebut pada ayat 71-82 surah alKahfi.

Selanjutnya mengenai dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran tersebut menurut Djamarah (2005:229) sebagai berikut:

1. Berpedoman pada tujuan.

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan tetapi metode pembelajaran yang dipilih itu harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode pembelajaran. Jadi kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode pembelajaran.

2. Perbedaan individual anak didik.

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu diperhatikan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dengan memperhatikan perbedaan anak didik, maka guru dapat mengambil

pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan individual anak didik tersebut.

3. Kemampuan guru.

Kemampuan guru bermacam-macam, hal ini disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seorang dengan latar belakang pendidikan bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran.

4. Sifat bahan pelajaran.

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang dan sukar. Ketiga sifat ini tidak dapat diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu tepat untuk mata pelajaran lain. Oleh karena itu penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

5. Situasi kelas.

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode pembelajaran. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.

Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi

kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.

6. Kelengkapan fasilitas.

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

7. Kelebihan dan kelemahan metode.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

Sementara itu Tafsir (2003:33) memaparkan bahwa guru dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan haruslah mempertimbangkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan ranah kognitif maka metode drill kurang tepat digunakan.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan. Bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. Metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.

4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Bila metode eksperimen yang akan dipakai maka alat-alat untuk eksperimen harus tersedia, dipertimbangkan juga jumlah dan mutu alat itu.
5. Kemampuan pengajar untuk menentukan, mencakup kemampuan fisik, keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan guru secara fisik. Guru yang mudah lelah, kurang kuat berceramah dalam waktu yang lama. Dalam hal seperti ini sebaiknya ia menggunakan metode lain yang tidak menggunakan aktivitas ceramah yang banyak.

Selanjutnya Djamarah dan Zain (2002:89) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi kriteria pemilihan metode pembelajaran yaitu: (1) anak didik, (2) tujuan, (3) situasi, (4) fasilitas, dan (5) guru.

1. Anak didik.

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial juga bermacam-macam, demikian juga keadaan fisik, intelegensi, minat, motivasi, gaya belajar dan sebagainya yang selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik.

Semua perbedaan individual anak didik tersebut mewarnai suasana kelas, dinamika kelas akan terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah anak didik cukup ramai di kelas. Semakin banyak jumlah anak didik maka semakin mudah terjadi konflik dan cenderung sukar di kelola.

Perbedaan individual anak didik yang dikemukakan di atas akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya diambil guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa bervariasi anak didik mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

2. Tujuan.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya.

Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institutional dan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan *intermedier* (antara) yang paling langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran dikenal ada dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.

Perumusan tujuan pembelajaran khusus, misalnya akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik. Proses pembelajaran pun dipengaruhi. Demikian juga penyeleksian metode yang digunakan guru di kelas. Metode pembelajaran yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak di isi ke dalam diri setiap anak didik, artinya metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

3. Situasi.

Situasi kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru tidak selama sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi pembelajaran di alam terbuka yaitu di luar ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. di lain waktu, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan, maka guru menciptakan lingkungan belajar anak didik secara berkelompok. Anak didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar di bawah pengawasan dan bimbingan guru. Di sana semua anak didik dalam kelompok masing-masing disertai tugas oleh guru untuk memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode pembelajaran untuk membelajarkan anak didik yaitu metode problem solving. Demikianlah situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

4. Fasilitas.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi

pemilihan metode mengajar. Ketiadaan laboratorium IPA, misalnya kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Demikian juga halnya ketiadaan fasilitas olahraga, tentu sukar bagi guru olahraga menerapkan metode latihan. Oleh karena itu keefektifan suatu metode pembelajaran akan terlihat jika faktor fasilitas ini mendukungnya.

5. Guru.

Setiap Guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru lainnya suka berbicara. Seorang guru yang berlatar pendidikan kegurua, berbeda dengan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan di bidang penguasaan ilmu kependidikan dan keguruan. Guru yang berlatar pendidikan keguruan lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena menerima matakuliah tersebut sewaktu perkuliahan dan tentunya lebih menjiwai dunia guru.

Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Itulah yang biasanya dirasakan oleh guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.

Sungguhpun demikian, baik guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan maupun bukan, yang masing-masing masih minim dalam pengalaman mengajar di kelas, cenderung sukar memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala, disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau maupun tiruannya (Nata, 2014:183). Sebagai

metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Hal senada dijelaskan Mudlofir dan Rusydiyah (2017:108) menjelaskan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan atau urutan melakukan sesuatu kegiatan.

Metode demonstrasi tepat digunakan dalam pembelajaran apabila: materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak psikomotor atau melakukan sesuatu ketrampilan ataupun melakukan prosedur melaksanakan suatu kegiatan dan juga pengajar bermaksud menyederhanakan penjelasan mengenai penyelesaian kegiatan yang panjang melalui demonstrasi yang ditampilkan.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan.

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan ujicoba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1) Pembukaan.

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Pelaksanaan.

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Penutupan.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai maka pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat saja gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak

efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Penerapan metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran lebih profesional. Di samping itu metode demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang kuat untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik (Nata, 2014:181). Sementara itu Mudlofir dan Rusydiyah (2017:106) menjelaskan metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif.

Metode ceramah ini tepat digunakan apabila: kegiatan pembelajaran baru dimulai, waktu terbatas sedangkan informasi yang diberikan cukup banyak dan jumlah guru sedikit sedangkan jumlah peserta didik cukup banyak.

Langkah-langkah menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan.

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir.

- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.

Keberhasilan suatu ceramah sangat bergantung pada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu, guru

harus mempersiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok-pokok ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

3) Mempersiapkan alat bantu,

Alat bantu sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah.

b. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Pembukaan.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini yaitu:

a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu guru perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai siswa. Mengapa siswa harus paham akan tujuan yang ingin dicapai? Oleh karena tujuan akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan tentang tujuan akan merangsang siswa untuk termotivasi mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah tersebut.

b) Lakukan langkah apersepsi yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apersepsi dalam langkah pembukaan ini adalah untuk mempersiapkan secara mental agar siswa mampu dan dapat menerima materi pelajaran. Langkah apersepsi pada dasarnya menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

2) Penyajian.

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap

terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru agar siswa mau memerperhatikan. Selain, itu kontak mata juga dapat berarti sebuah penghargaan dari guru kepada siswa. Siswa yang selalu mendapat pandangan dari guru akan merasa dihargai dan diperhatikan.
 - b) Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer, selain itu, jaga intonasi suara agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik.
 - c) Sajikan materi pelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat agar mudah dipahami siswa.
 - d) Tanggapi respon siswa dengan segera, artinya sekecil apapun respon siswa harus ditanggapi. Apabila siswa memberikan respon yang tepat, maka segeralah guru memberi penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan, seandainya siswa memberikan respon yang kurang tepat, segeralah tunjukkan respon siswa perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan siswa.
 - e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif memungkinkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara guru menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, serta sekali-sekali memberikan humor-humor yang segar dan menyenangkan.
- 3) Penutupan.
- Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali ciptakanlah kegiatan-kegiatan

yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:

- a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Kelebihan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Guru mudah menguasai kelas, hal ini disebabkan kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberi ceramah.
- 2) Guru mudah menerangkan materi pelajaran yang berjumlah besar, karena guru dapat merangkum pokok-pokok materi persoalan untuk disampaikan ke peserta didik dalam waktu yang singkat.
- 3) Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
- 4) Mudah dan murah dilaksanakan karena metode ini hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan banyak peralatan sehingga bisa menekan biaya dan mudah dilaksanakan.
- 5) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017:107).

Kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik pasif dan apa yang didapat peserta didik akan sangat terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Sukar mengontrol sejauhmana pemerolehan belajar peserta didik.
- 3) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme karena dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Permasalahannya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama dalam menangkap materi pelajaran melalui pendengaran.

- 4) Bila guru tidak memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah bisa dianggap sebagai metode yang membosankan (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017:107)

2. Motivasi Belajar

Mc Donald sebagaimana dikutip Djamarah (2008:148) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2010:38) menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Maksudnya bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam menumbuhkan semangat untuk belajar dimana siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Winkel, 2009:173).

Mc.Donald dalam Sardiman (2010:73) menjelaskan di dalam motivasi terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia, misalnya: karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar. Disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh: seseorang terlibat dalam situasi diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan tepat.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang termotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.

Motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2004:159).

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2004:161) adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara itu Uno (2016:31) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi. Dalam hal ini motivasi yang melandasi aktivitas siswa untuk melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Psikis adalah unsur yang terkait dengan komponen dalam dari motivasi siswa.

Komponen-komponen yang mempengaruhi kondisi psikis siswa maka Winkel (2009:173) berpendapat bahwa motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah (a) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, (b) sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik, dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Djiwandono (2008:358) menjelaskan cara yang dapat dilakukan untuk mempertinggi motivasi instrinsik siswa dalam belajar yaitu: (1) menambah selera siswa untuk ilmu pengetahuan, (2) mempertahankan keingintahuan, (3) cara penyampaian pelajaran yang menarik dan bervariasi, dan (4) permainan dan simulasi.

De Decce dan Grawford sebagaimana dikutip Djamarah (2008:169) menjelaskan cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) menggairahkan anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, dan (4) mengarahkan perilaku anak didik.

Melalui hal di atas maka motivasi belajar ini akan menjadi suatu dorongan aktual yang maksimal manakala mendapat dukungan dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah misalnya dapat menjadi lingkungan yang kondusif apabila mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, mampu memahami diri siswa, dan mampu melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada umumnya.

Hamalik (2004:166) menyatakan bahwa ada banyak cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu: (1) memberikan angka, (2) pujian (3) hadiah, (4) kerja kelompok, (5) persaingan, (6) tujuan dan *level of aspiration*, (7) sarkasme, (8) penilaian, (9) karyawisata dan ekskursi, (10) film pendidikan, dan (11) belajar melalui radio. Menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal yang mudah, karenanya guru sangat penting mengetahui karakteristik siswanya, dan memiliki kemampuan kreatif untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswa sehingga motivasi belajarnya semakin meningkat.

Hal senada dengan pernyataan di atas, dipaparkan Djamarah (2008:159) terkait dengan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) kompetisi, (4) *ego-involvement*, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, dan (11) tujuan yang diakui.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam

mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

3. Hasil Belajar

Gredler (1991:1) menjelaskan belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Selanjutnya Winkel (2009:59) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.

Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syah (2010:88) mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Hamalik (2004:27) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Perspektif Islam terkait dengan belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, hal ini seperti yang termaktub dalam al Qur'an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah:11).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah:122).

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS An-Nahl:43).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun”. (HR Muslim No. 2674).

Selanjutnya terkait dengan hasil belajar dijelaskan Sudjana (2005:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hal senada

dijelaskan Nurmawati (2016:53) bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.

Definisi belajar merujuk kepada paparan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman, berupa aktivitas mental yang berlangsung secara bertahap dan terarah dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar menurut Romiszowski (1981:242) adalah perolehan hasil dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang didefinisikan tersebut berupa keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*) di mana masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
- c. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Muhaimin (2001:75) menjelaskan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa agar memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu: (1) sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan (2) sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam akan membuat mengetahui bagaimana cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa akan memiliki

kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kefitrahan manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dari pengertian itu maka diharapkan melalui Pendidikan Agama Islam maka dilakukanlah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*know*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat. Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang diuraikan tersebut tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

Pembelajaran yang dilakukan hendaknya memperhatikan metode dan gaya belajar siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang pada akhirnya akan dapat diamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama ini perlu secara dini di berikan kepada siswa agar kelak dengan bertambahnya usia maka akan semakin baik pemahaman dan pelaksanaan ibadahnya dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama islam di sekolah akan dapat tercapai.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa termasuk di dalamnya penilaian terhadap capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam memberikan manfaat sebagaimana dijelaskan Nasution (2000:169) sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesanggupan anak, sehingga anak itu dapat dibantu memilih jurusan, sekolah atau jabatan yang sesuai dengan bakatnya.
- b. Mengetahui, hingga manakah anak itu mencapai tujuan pelajaran dan pendidikan.

- c. Menunjukkan kekuarangan dan kelemahan murid-murid, sehingga mereka dapat diberi bantuan yang khusus untuk mengatasi kekuarangan itu. Murid-murid hendaknya memandang tes uga sebagai usaha guru untuk membantu mereka.
- d. Menunjukkan kelemahan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Kekurangan murid sering bersumber pada cara-cara mengajar yang buruk. Setiap tes atau ulangan merupakan alat penilai hasil karya murid dan guru. Hasil ulangan yang buruk jangan hanya dicari sebabnya pada murid, akan tetapi juga pada guru sendiri.
- e. Memberi petunjuk yang lebih jelas tentang tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Ulangan atau tes memberi petunjuk kepada anak tentang apa dan bagaimana anak harus belajar. Ada hubungan antara sifat ujian dengan teknik belajar.
- f. Memberi dorongan kepada murid untuk belajar dengan giat. Anak akan bergiat belajar, apabila diketahui bahwa tes atau ulangan akan diadakan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat peneliti himpun di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Kambe (2013) menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok. Pada tes awal siswa yang tuntas 5 orang dengan persentase tuntas klasikal 33,33% dan daya serap klasikal 57%.
2. Penelitian Dahyana (2014) menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69,20) tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81,40). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran.

3. Penelitian Subrata (2016) menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian diri dan pengamat pada siklus I dan siklus II yaitu dari 87,3% menjadi 96,3%. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II yaitu dari 59,4% menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar.
4. Penelitian Umiatik (2017) menunjukkan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.
5. Penelitian Mapease (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC. Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah.
6. Penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.
7. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.
8. Hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%.

Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

9. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada 5 % = 1,670.
10. Hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui metode pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman

mengenai metode pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas meliputi materi al-qur'an-hadist, Akidah-Akhlak, Fikih dan Tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran PAI terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Oleh karena itu mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah memiliki perbedaan dalam hal penekanan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pada upaya menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif siswa secara langsung melalui sebuah aktivitas, sedangkan metode ceramah lebih menekankan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif mengikuti pembelajaran..

Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi terciptanya pengetahuan siswa yang dilakukan melalui aktivitas atau pekerjaan tertentu yang diberikan sebagai contoh untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sehingga ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru.

Metode ceramah menekankan pada aktivitas siswa mendengarkan uraian atau penjelasan guru. Hal ini tentu saja tidak mampu membangkitkan ketertarikan siswa, sehingga konsentrasi kurang terfokus. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat siswa kurang melekat dan tidak tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan dampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian ketika guru memberikan latihan maupun tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi akan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ceramah.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Faktor yang berhubungan dengan siswa terkait dengan pencapaian hasil belajar tentulah banyak variabel yang mempengaruhinya. Namun dalam penelitian ini yang dikaji adalah faktor motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda jika dibandingkan dengan yang bermotivasi rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar,

mengolah informasi atau pengetahuan dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian dan berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik dan biasanya akan mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Mereka senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, dan cenderung ingin mencari pengetahuan baru. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengejar keberhasilan dalam belajar. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika mengalami kesulitan, mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka biasanya memiliki pikiran yang positif, kreatif, dan aktif dalam mencari pengetahuan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, mereka selalu puas dengan hasil yang dicapainya karena hasilnya senantiasa sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Mereka cenderung kurang bersemangat mencari pengetahuan baru. Secara umum, mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab mereka tidak pernah yakin pada kemampuannya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah cepat menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang baiknya hasil yang didapat dalam pembelajaran. Mereka mudah putus asa dan bersikap pasif hingga mengakibatkan prestasi belajarnya tertinggal dari siswa lainnya.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Metode pembelajaran yang digunakan guru akan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu tidaklah mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kurang mampunya guru mendesain dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan

berakibat sulitnya siswa mencerna materi yang diberikan. Di samping itu, juga akan menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati aktivitas atau kegiatan yang disajikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih sesuai diberikan metode pembelajaran demonstrasi ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan metode pembelajaran demonstrasi, siswa yang bermotivasi tinggi akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatnya capaian hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kuranglah tepat dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini dikarenakan siswa yang bermotivasi rendah tidak menginginkan kegiatan yang menantang, mereka lebih tertarik mendapatkan pengetahuan baru dari guru, bukan dengan menemukan sendiri. Mereka cenderung pasif dan tidak ingin berprestasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah.

Metode pembelajaran ceramah adalah penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan dengan secara lisan dan siswa mendengarkan uraian dari guru. Metode pembelajaran ini tidak menuntut keaktifan siswa, melainkan gurulah yang lebih berperan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan kurang antusias dengan metode pembelajaran ceramah, hal ini karena kegiatannya yang tidak menantang serta terkesan monoton sehingga akhirnya mereka menjadi tidak konsentrasi. Hal ini akan membuat perolehan hasil belajar pendidikan Agama Islam juga menjadi rendah.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan merasa tertarik dengan metode pembelajaran ceramah, hal ini karena mereka tidak dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan baru pada materi yang disampaikan. Mereka telah diberikan bacaan dan uraian penjelasan oleh guru, sehingga mereka merasa tidak

kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Hal ini mengakibatkan timbulnya minat mereka dan pada akhirnya memberikan hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dapat diduga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan metode pembelajaran ceramah. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
3. Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Dharma Wanita Medan. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah terkait dengan judul penelitian ini belum ada sebelumnya dilakukan peneliti lain di sekolah ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Jadwal penelitian ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																												
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																												
3	Persiapan instrumen penelitian																												
4	Pelaksanaan penelitian																												
5	Analisis data																												
6	Penyusunan laporan																												

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental research*). Hal ini dikarenakan subjek penelitian tidak dapat dikendalikan secara penuh dan kelas yang ada adalah kelas yang sudah terbentuk sebelumnya.

Rancangan penelitian menggunakan desain faktorial 2 x 2. Dalam hal ini penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah. Sedangkan variabel moderatornya adalah motivasi belajar, dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini;

Tabel 3.2. Rancangan Eksperimen Desain Faktorial 2 x 2

Metode Pembelajaran (A) \ Motivasi Belajar (B)	Metode Pembelajaran Demonstrasi (A ₁)	Metode Pembelajaran Ceramah (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Metode pembelajaran

A₁ = Metode pembelajaran demonstrasi

A₂ = Metode pembelajaran ceramah

B = Motivasi belajar

B₁ = Motivasi belajar tinggi

B₂ = Motivasi belajar rendah

A₁B₁ = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi

A₂B₁ = Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah .

A_1B_2 = Rata – rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi.

A_2B_2 = Rata – rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V (lima) SD Dharma Wanita tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 2 (dua) kelas dengan sebaran jumlah siswa 40 orang per kelas. Dari kedua kelompok kelas yang menjadi populasi, diambil secara acak melalui undian, dua kelompok kelas sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*. Dari dua kelompok kelas yang telah dipilih sebagai sampel penelitian, selanjutnya dengan teknik pemilihan secara acak (*randomized assignment*) melalui undian, masing-masing kelas sebagai tempat pelaksanaan perlakuan dengan penerapan metode pembelajaran yang berbeda (Sudjana,2002: 6).

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah:

1. Menuliskan nama kelas pada selembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan metode pembelajaran demonstrasi dalam hal ini terpilih kelas V-2, untuk kertas yang tidak di cabut maka ditetapkan sebagai kelas dengan metode pembelajaran ceramah, dalam hal ini terpilih kelas V-1.

D. Rancangan Perlakuan

1. Prosedur Perlakuan

Perlakuan yang sama terhadap subjek penelitian dalam kelompok eksperimen meliputi:

- a. Perlakuan mengacu pada indikator yang sama dari materi ajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa.

- b. Perlakuan dalam kegiatan pembelajaran diberikan dalam kelas yang memiliki fasilitas dan waktu yang sama.
- c. Perlakuan diberikan oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dan guru yang selama ini mengajar di kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan yang berbeda diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu:

a. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Pembelajaran materi ajar Pendidikan Agama Islam yang disajikan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Dalam memberikan perlakuan, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaku eksperimen agar mengamati hal-hal yang menjadi catatan penting akibat implementasi metode yang diberikan.
2. Memberikan pretest pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal.
3. Melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan akan diukur dengan tes hasil belajar dan pengumpulan data berhenti pada tahap ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian untuk melihat implikasi dari pengaruh metode pembelajaran demonstrasi serta motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Metode Pembelajaran Ceramah

Pembelajaran materi ajar Pendidikan Agama Islam disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan perlakuan, guru Pendidikan Agama Islam selaku pelaku eksperimen agar mengamati hal-hal yang menjadi catatan penting akibat implementasi strategi yang diberikan.
2. Memberikan pretest pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ceramah untuk mengetahui kesetaraan pengetahuan awal.
3. Melaksanakan metode pembelajaran ceramah.

4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan akan diukur dengan tes hasil belajar dan pengumpulan data berhenti pada tahap ini, selanjutnya dilakukan pengolahan data penelitian untuk melihat implikasi dari pengaruh metode pembelajaran ceramah serta motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap desain penelitian. Dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi desain penelitian adalah validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Pengontrolan validitas internal dimaksudkan agar hasil-hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar disebabkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Pengontrolan perlakuan validitas internal meliputi:

1. Pengaruh Sejarah (*history effect*)

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara menghindari kejadian-kejadian khusus yang dapat memengaruhi perlakuan, dengan jalan memberikan perlakuan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Pengaruh Kematangan (*maturation effect*)

Pengaruh kematangan dikontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan agar siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

3. Pengaruh tes (*testing effect*) awal

Pengaruh ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah diuji serta lembaran soal pretest dikumpulkan kembali pada waktu pemberian tes awal selesai.

4. Pengaruh Kehilangan Subjek Penelitian (*mortality effect*)

Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan cara memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat selama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai awal hingga akhir eksperimen.

5. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*)

Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok berbeda.

6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*)

Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*)

Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak mengatakan kepada siswa tentang penelitian yang dilaksanakan dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Validitas Eksternal

Untuk memperoleh validitas eksternal desain penelitian, dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

1. Validitas Ekologi

Untuk memperoleh validitas ekologi yakni pengontrolan yang berhubungan dengan generalisasi hasil eksperimen kepada kondisi/suasana lingkungan lain, maka dilakukan kontrol dengan jalan:

- a. Perlakuan dilaksanakan di dalam 2 kelas dengan 2 orang guru yang memiliki kemampuan sama dan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.
- b. Suasana kelas dipertahankan seperti biasanya.
- c. Guru dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen
- d. Tidak melaksanakan kehendak terhadap siswa lain yang terlibat dalam pemberian perlakuan penelitian sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

2. Validitas Populasi

Untuk mempermudah validitas populasi, maka dilakukan pengontrolan berikut:

- a. Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.
- b. Sampel dipilih secara acak dan menentukan perlakuan pada kelas eksperimen juga secara acak.
- c. Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Tes Hasil Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes yang disusun hanya ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi ajar. Instrumen tes terdiri dari 40 butir soal berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0, sehingga rentang skor siswa berselang 0 sampai 40.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi Ajar	Jumlah
Mengenal Allah melalui Asmaul Husna	10
Meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw	10
Menyebutkan ketentuan bersuci	10
Menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur	10
Jumlah Soal	40

b. Angket Motivasi Belajar

Instrumen ini dikembangkan oleh peneliti dan disesuaikan dengan masukan dari dosen pembimbing dan pakar, melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen penelitian, yaitu dengan mengacu pada kisi-kisi yang disusun sesuai pengertian dan definisi konseptual, dengan memperhatikan indikator, karakteristik, atau aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang ada. Indikator-indikator yang dimaksud adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

Pernyataan tentang motivasi belajar yang disusun berjumlah 30 butir dengan penilaian sesuai dengan skala Likert yang terdiri dari 4 (empat) rentang dari sangat positif sampai sangat negatif. Aspek-aspek yang dijangkau untuk mengukur motivasi belajar seperti Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan angket diberikan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda, sedangkan angket motivasi terdiri dari pernyataan tentang motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.

Uji coba instrumen dilakukan pada tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes dan dilakukan pada kelas yang bukan sampel penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan layak atau tidaknya instrumen penelitian digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian. Untuk memperoleh alat ukur yang layak perlu dilakukan uji coba kepada sekelompok responden yang bukan sampel. Sebelum dilakukan penelitian, maka tes yang telah disusun terlebih dahulu di ujicobakan kepada 30 orang siswa yang bukan termasuk sampel dalam penelitian.

Penyusunan instrumen terlebih dahulu dikonsultasi dengan pembimbing guna melihat kesalahan teknis seperti perbaikan penulisan, perbaikan tampilan, kesalahan ketikan, ketidak jelasan kalimat, kesalahan penomoran. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen sudah baik dan layak serta memenuhi persyaratan untuk dikembangkan. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid serta reliabel. Data uji coba dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal.

a. Uji Coba Tes Hasil Belajar

Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi Point Biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari siswa yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

SD = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = 1 - p

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah 37 butir.

Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,602	0,361	Valid
4	0,697	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,627	0,361	Valid
7	0,356	0,361	Gugur
8	0,859	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,760	0,361	Valid
11	0,435	0,361	Valid
12	0,859	0,361	Valid
13	0,524	0,361	Valid
14	0,757	0,361	Valid
15	0,591	0,361	Valid
16	0,863	0,361	Valid
17	0,430	0,361	Valid
18	0,683	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,672	0,361	Valid
21	0,853	0,361	Valid
22	0,519	0,361	Valid
23	0,779	0,361	Valid
24	0,614	0,361	Valid
25	0,574	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,475	0,361	Valid
29	0,716	0,361	Valid
30	0,483	0,361	Valid
31	0,371	0,361	Valid
32	0,544	0,361	Valid
33	0,383	0,361	Valid
34	0,541	0,361	Valid
35	0,286	0,361	Gugur
36	0,642	0,361	Valid
37	0,552	0,361	Valid
38	0,250	0,361	Gugur
39	0,467	0,361	Valid
40	0,544	0,361	Valid

Uji reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Menghitung indeks kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil ujicoba indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,533	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,400	Sedang
39	0,500	Sedang
40	0,667	Sedang

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218)

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik. Rangkuman hasil ujicoba daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7. Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar PAI

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,667	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik

8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,333	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,400	Cukup
33	0,267	Cukup
34	0,400	Cukup
35	0,400	Cukup
36	0,400	Cukup
37	0,333	Cukup
38	0,267	Cukup
39	0,467	Baik
40	0,400	Cukup

b. Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Validitas pernyataan pada tiap butir angket dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

- N = Jumlah anggota sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor butir angket
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid
17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid

29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas butir angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Surapranata, 2004:114) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif digunakan untuk menentukan besar rata-rata, standar deviasi, modus, median, varians dan menggambar grafik histogram. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) yang diuji dengan pada taraf $\alpha = 0,05$.

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data dengan uji Liliefors dan uji homogenitas varians dengan uji Fisher dan uji Bartlett. Kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data populasi berdistribusi normal serta jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka varians populasi adalah homogen.

Jika terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji *Scheffee* jika jumlah anggota kelompok sampel berbeda sedangkan jika jumlah anggota kelompok sampel sama maka dilakukan uji lanjut dengan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistik ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Hipotesis 1} \quad : \quad H_0 : \mu MP_{\text{Demonstrasi}} = \mu SP_{\text{Ceramah}}$$

$$H_a : \mu SP_{\text{Demonstrasi}} > \mu SP_{\text{Ceramah}}$$

$$\text{Hipotesis 2} \quad : \quad H_0 : \mu MB_{\text{Tinggi}} = \mu MB_{\text{Rendah}}$$

$$H_a : \mu MB_{\text{Tinggi}} > \mu MB_{\text{Rendah}}$$

$$\text{Hipotesis 3} \quad : \quad H_0 : SP \times MB = 0$$

$$H_a : SP \times MB \neq 0$$

Keterangan :

$MP_{\text{Demonstrasi}}$: rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi.

MP_{Ceramah} : rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah

MB_{Tinggi} : rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi,

MB_{Rendah} : rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

$MP \times MB$: interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dikelompokkan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

Rangkuman data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan tercantum pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran Motivasi Belajar	Demonstrasi	Ceramah	Total
Tinggi	N = 14 \bar{X} = 31,21 s = 2,19	N = 17 \bar{X} = 28 s = 2,91	N = 31 \bar{X} = 29,61 s = 2,97
Rendah	N = 20 \bar{X} = 25 s = 2,63	N = 21 \bar{X} = 26,14 s = 4,29	N = 41 \bar{X} = 25,93 s = 3,64
Total	N = 34 \bar{X} = 28,12 s = 4,01	N = 38 \bar{X} = 27,00 s = 3,97	N = 72 \bar{X} = 27,59 s = 2,82

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas maka dapatlah dideskripsikan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi diketahui mean = 28,12; modus = 28,34; median = 28,10; varians = 16,11; simpangan baku = 4,01; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 20.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

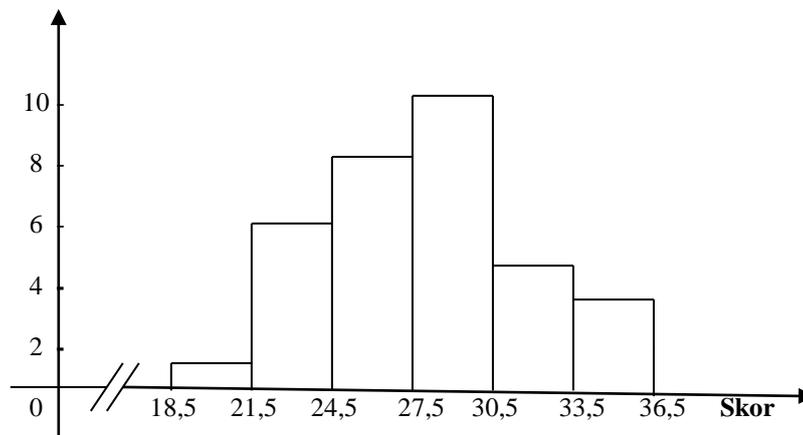
.Tabel 4.2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	1	2,94
22 – 24	6	17,65
25 – 27	8	23,53
28 – 30	10	29,41
31 – 33	5	14,71
34 – 36	4	11,76
Jumlah	34	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,12 berada pada kelas interval 28 – 30, ini berarti ada sebesar 29,41% responden berada pada skor rata-rata kelas, 44,12% di bawah skor rata-rata kelas dan 26,47% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi

2. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah diketahui mean = 27,00; modus = 26,50; median = 26,95; varians = 15,77; simpangan baku = 3,97; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

Deskripsi distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah disajikan Tabel 4.3 berikut:

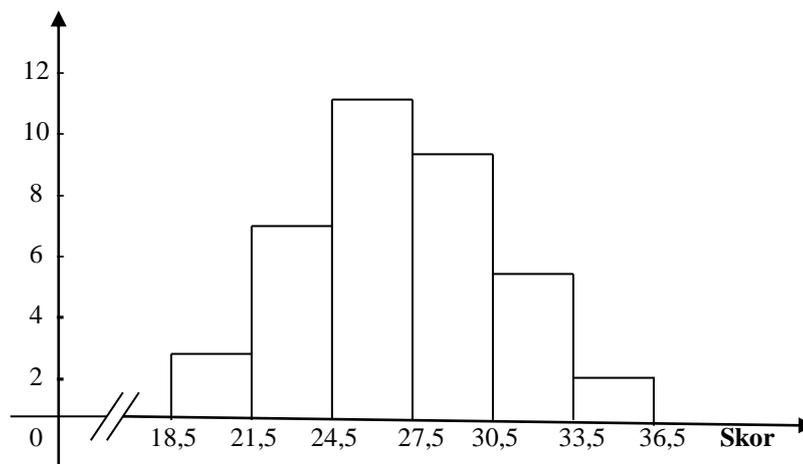
Tabel 4.3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	7,90
22 – 24	7	18,42
25 – 27	11	28,95
28 – 30	9	23,68
31 – 33	6	15,79
34 – 36	2	5,26
Jumlah	38	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,95% responden berada pada skor rata-rata kelas, 26,32% di bawah skor rata-rata kelas dan 44,73% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah

3. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar tinggi

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah diketahui mean = 29,61; modus = 30; median = 29,76; varians = 8,84; simpangan baku = 2,97; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23.

Distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

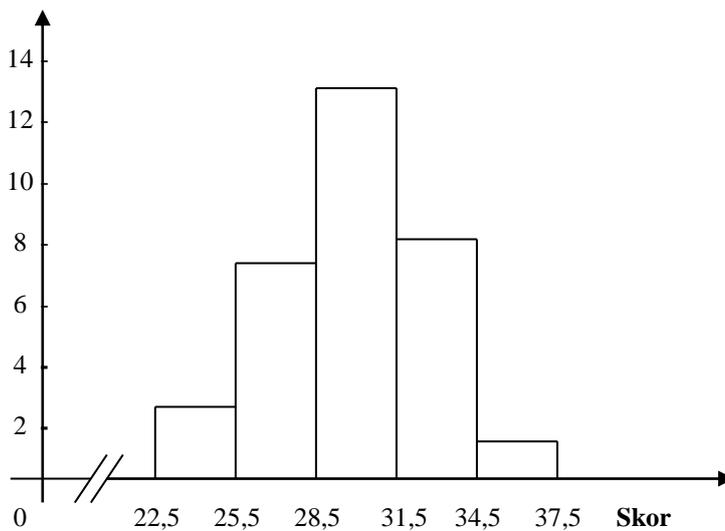
Tabel 4.4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,68
26 – 28	7	22,58
29 – 31	13	41,94
32 – 34	7	22,58
35 – 37	1	3,22
Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,61 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 41,94% responden berada pada skor rata-rata kelas, 32,26% di bawah skor rata-rata kelas dan 25,80% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

4. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah yaitu mean = 25,93; modus = 25,4; median = 25,67; varians = 13,26; simpangan baku = 3,64; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

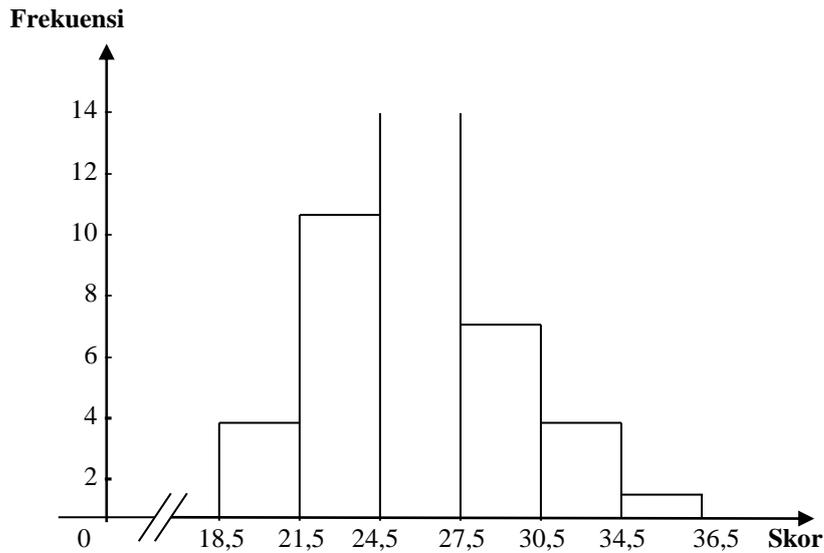
Distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	4	9,76
22 – 24	11	26,83
25 – 27	14	34,15
28 – 30	7	17,07
31 – 33	4	9,76
34 – 36	1	2,43
Jumlah	41	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,93 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 34,15% responden berada pada skor rata-rata kelas, 36,59% di bawah skor rata-rata kelas dan 29,26% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

5. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi diketahui mean = 31,21; modus = 30,10; median = 31,50; varians = 4,83; simpangan baku = 2,19; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28.

Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi disajikan Tabel 4.6. sebagai berikut:

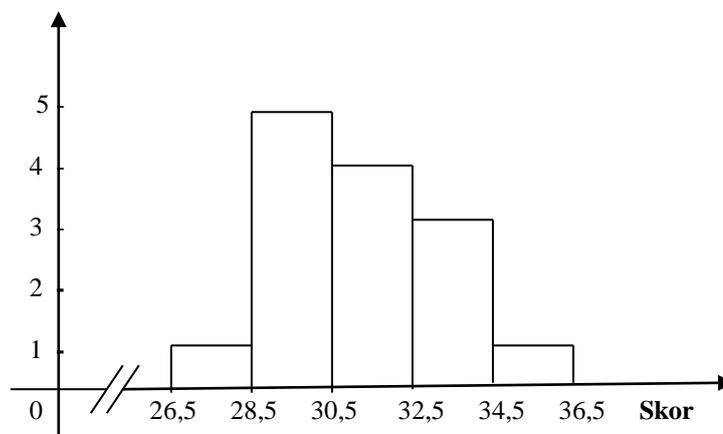
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
27 – 28	1	7,14
29 – 30	5	35,71
31 – 32	4	28,57
33 – 34	3	21,44
35 – 36	1	7,14
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 31,21 berada pada kelas interval 31 – 32, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 42,85% di bawah skor rata-rata kelas dan 28,58% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Motivasi Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah diketahui mean = 25; modus = 25,5; median = 25,5; varians = 6,95; simpangan baku = 2,63; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 20.

Gambaran tentang distribusi skor data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah disajikan Tabel 4.7 sebagai berikut:

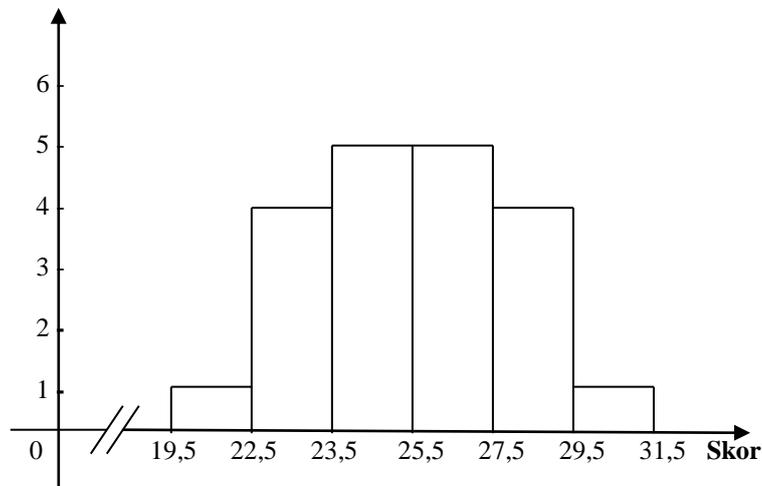
Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 21	1	5,00
22 – 23	4	20,00
24 – 25	5	25,00
26 – 27	5	25,00
28 – 29	4	20,00
30 – 31	1	5,00
Jumlah	20	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25 berada pada kelas interval 24 – 25, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 25,00% di bawah skor rata-rata kelas dan 50,00% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Motivasi Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi diketahui mean = 28 ; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 23.

Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi disajikan Tabel 4.8 sebagai berikut:

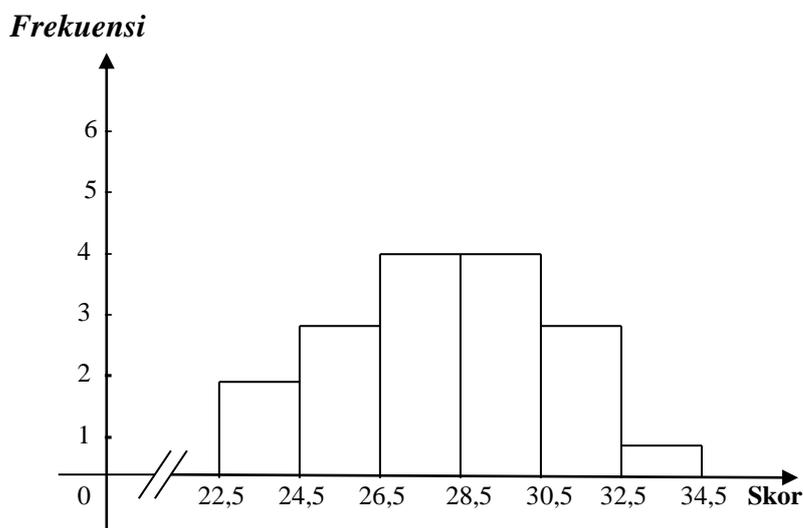
Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53

31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% responden pada skor rata-rata kelas, 29,41% di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah diketahui mean = 26,14; modus = 25,25; median = 25,76; varians = 18,42; simpangan baku = 4,29; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah disajikan Tabel 4.9 sebagai berikut:

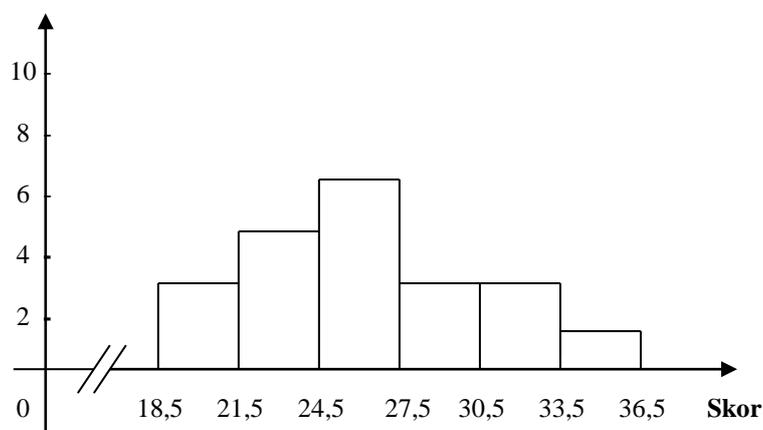
Tabel 4.9 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	14,29
22 – 24	5	23,81
25 – 27	6	28,57
28 – 30	3	14,29
31 – 33	3	14,29
34 – 36	1	4,75
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,14 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 28,57% responden pada skor rata-rata kelas, 38,10% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data hasil penelitian dalam hal ini adalah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dilakukan melalui pengujian uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil belajar Pendidikan Agama tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini penting dilakukan karena normalnya data dalam penelitian kuantitatif merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors, dalam hal ini rangkuman perhitungan pengujian normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi	0,0735	0,1519	Normal
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Yang Diajar Dengan Metode Ceramah	0,0862	0,1437	Normal
3	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Dengan Motivasi belajar Tinggi	0,0678	0,1591	Normal
4	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Dengan Motivasi belajar Rendah	0,1353	0,1383	Normal
5	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita	0,1374	0,227	Normal

	Medan Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi Dan Motivasi belajar Tinggi			
6	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi Dan Motivasi belajar Rendah	0,1264	0,190	Normal
7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Yang Diajar Dengan Metode Ceramah Dan Motivasi belajar Tinggi	0,0927	0,206	Normal
8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Yang Diajar Dengan Metode Ceramah Dan Motivasi belajar Rendah	0,1740	0,186	Normal

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 34$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1519. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0735 < 0,1519$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 38$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1437. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0862 < 0,1437$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi secara keseluruhan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 31$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1591. Dengan demikian maka diketahui

bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0678 < 0,1591$ sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,1353$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 41$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,1383$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1353 < 0,1383$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,1374$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,227$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1374 < 0,227$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,1264$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 20$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,190$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1264 < 0,190$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar $0,0927$ sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 17$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu $0,206$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung

lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0927 < 0,206$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel dengan $N = 21$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,186. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1740 < 0,186$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi secara keseluruhan siswa dengan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan antara perlakuan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan metode pembelajaran ceramah dan kemandirian belajar.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Siswa Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah

Kelompok Sampel	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Keterangan
Siswa Yang Diajar Dengan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah	1,02	1,73	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,02 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,73$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,02 < 1,73$ maka disimpulkan bahwa kedua data hasil belajar kelompok siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{Tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah	1,5	1,74	Homogen

Berdasarkan data paada tabel di atas maka hasil uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok sampel siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,5 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,74$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 40, sehingga dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,5 < 1,74$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan kedua kelompok memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Tabel 4.13 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Metode Pembelajaran Dan Motivasi belajar

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{Tabel}	Keterangan
Interaksi Metode Pembelajaran dan Motivasi belajar	6,33	7,81	Homogen

Berdasarkan data pada tabel di atas maka hasil uji homogenitas interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar digunakan rumus Bartlett.

Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 6,33 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05, 3$) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung < χ^2 tabel, sehingga dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Analisis varians faktorial 2 x 2 dipilih karena variabel metode pembelajaran dibedakan atas 2 faktor yaitu metode pembelajaran demonstrasi dan strategi pembelajaran ceramah. Selanjutnya motivasi belajar dibedakan atas 2 faktor yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Perhitungan selengkap terhadap pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2 sebagaimana dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:.

Tabel 4.14. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	Fhitung	Ftabel (1,68) ($\alpha = 0,05$)
Metode Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Motivasi Belajar	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian statistik sebagaimana tercantum pada Tabel 4.14 maka dapatlah dirinci pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

H₀ : $\mu MP_D = \mu MP_C$

H_a : $\mu MP_D > \mu MP_C$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 113,96$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ternyata nilai $F_{hitung} = 113,96 > F_{tabel} = 3,984$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan metode ceramah dapat diterima dan terbukti secara empirik.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ($\bar{X} = 28,12$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah ($\bar{X} = 27,00$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$H_0 : \mu MB_T = \mu MB_R$

$H_a : \mu MB_T > \mu MB_R$

Berdasarkan perhitungan analisis varians faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 7,66$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 7,66 > F_{tabel} = 3,984$ maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah dapat diterima dan terbukti secara empirik.

Dalam penelitian ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,61$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,93$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : MP \times MB = 0$$

$$H_a : MP \times MB \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan analisis varian faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 35,48$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,984$ untuk dk (1,71) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 35,48 > F_{tabel} = 3,984$, maka hipotesa nol ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dapat diterima dan terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji hipotesis dan pada pengujian hipotesis ketiga membuktikan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar maka dilakukan uji lanjut. Dalam hal ini dilakukan uji lanjut dengan rumus uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut ini:

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,76)} (\alpha = 0,05)$
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah

Berdasarkan Tabel 4.15 maka dapatlah dideskripsikan hasil uji lanjut sebagai berikut:

1. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga $F_{hitung} = 9,73$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
2. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 20,70$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
3. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar

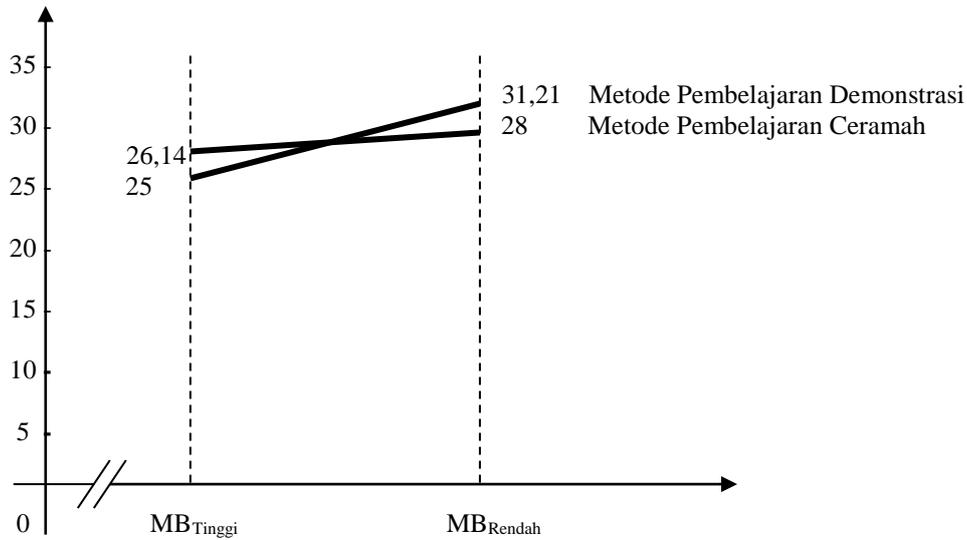
rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 26,27$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

4. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 10,71$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
5. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 7,44$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.
6. Pengujian lanjut rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah diperoleh harga $F_{hitung} = 4,95$ sedangkan harga $F_{tabel} = 2,726$. Oleh karena harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapatlah disimpulkan bahwa pengujian lanjut adalah signifikan.

Berdasarkan hal di atas maka secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan maka berdasarkan Tabel 4.15 dapatlah disimpulkan bahwa secara keseluruhannya menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil pengujian uji lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan. Gambar interaksi antara metode pembelajaran dan Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dapat dilihat sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9. Interaksi Metode Pembelajaran Dan Motivasi belajar

D. Pembahasan

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Merujuk paparan sebelumnya diketahui secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ($\bar{X} = 28,12$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah ($\bar{X} = 27,00$).

Fakta ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi maupun

kelompok siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah.

Hal di atas dapatlah dimaklumi karena tujuan pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya. Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pembelajaran penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau maupun tiruannya (Nata, 2014:183). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi juga menekankan pada peran aktif dan kreatif siswa, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan metode pembelajaran demonstrasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku metode. Bahan penunjang pembelajarannya sangat banyak dan terdapat di sekitar siswa. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Metode demonstrasi tepat digunakan dalam pembelajaran apabila: materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak psikomotor atau melakukan sesuatu ketrampilan ataupun melakukan prosedur melaksanakan suatu kegiatan dan juga pengajar bermaksud menyederhanakan penjelasan mengenai penyelesaian kegiatan yang panjang melalui demonstrasi yang ditampilkan.

Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (1) Tahap persiapan yaitu: (a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu, (b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan, (c) Lakukan ujicoba demonstrasi yang meliputi segala peralatan yang diperlukan, (2) Tahap pelaksanaan yaitu: (a) Pembukaan dengan cara aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan

apa yang harus dicapai oleh siswa, dan kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, (b) Pelaksanaan yaitu: mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, dan berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, dan (3) Penutupan yaitu apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dimaknai bahwa metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam berisikan fakta, konsep, prinsip dan prosedur menuntut siswa jika mempelajarinya melalui prasyarat belajar. Dengan demikian, untuk dapat memahami dengan baik tentang materi Pendidikan Agama Islam, dibutuhkan metode pembelajaran demonstrasi yang mampu untuk mendiskripsikan secara rinci, mendefenisikan dan memahami konsep-konsep secara terstruktur sehingga siswa dapat mengasosiasikannya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hipotesis pertama yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi

lebih tinggi daripada hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih banyak bertanya.

Di samping itu metode pembelajaran demonstrasi bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam metode pembelajaran demonstrasi lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan: (1) penelitian Kambe (2013) menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Balingara pada materi volume kubus dan balok. Pada tes awal siswa yang tuntas 5 orang dengan presentase tuntas klasikal 33,33%) dan daya serap klasikal 57%, (2) penelitian Dahyana (2014) menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori cukup (rata-rata 69,20) tetapi belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81,40). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi didukung oleh peningkatan aktivitas belajar siswa, berupa: keaktifan mencatat materi pelajaran, menunjukkan sikap kritis dalam bertanya jawab dengan siswa dan guru, keaktifan melakukan demonstrasi, dan keaktifan menyimpulkan materi pelajaran, (3) penelitian Subrata (2016) menunjukkan terdapat peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian diri dan pengamat pada siklus I dan siklus II yaitu dari 87,3% menjadi 96,3%. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II yaitu dari 59,4% menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar, dan (4) penelitian Umiatik (2017) menunjukkan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 015 Sungai Sirih Kecamatan

Singingi Kabupaten Kuantan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna di mana melalui metode pembelajaran tersebut siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh guru saja tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dalam benaknya. Penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan penuh dari siswa maupun guru baik secara mental dan emosional. Dengan adanya keterlibatan mental dan emosional dalam proses pembelajaran akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan belajar serta diperolehnya hasil belajar yang efektif.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai metode pembelajaran penting sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar siswa yang optimal. Jadi untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan materi ajar diperkirakan dari kemungkinannya yang dapat membangkitkan keterlibatan mental siswa dalam belajar.

Metode pembelajaran yang tepat diterapkan di kelas diharapkan siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan belajar dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesadaran dan mengembangkan konsep dirinya dengan lebih baik dan juga mengembangkan kemampuan individu. Siswa harus didorong untuk memecahkan masalah dalam kerja kelompok atau perorangan. Dalam hal ini, guru merupakan narasumber yang tugasnya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu matapelajaran yang diberikan di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang cukup luas meliputi materi al-qur'an-hadist, Akidah-Akhlak, Fikih dan Tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran PAI terkait

dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih ajaran agama tersebut diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Oleh karena itu mencapai hal tersebut tentu saja membutuhkan keterampilan guru yang berbeda juga dalam membelajarkan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika siswa termotivasi untuk belajar.

Metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah memiliki perbedaan dalam hal penekanan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan. Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pada upaya menciptakan dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif siswa secara langsung melalui sebuah aktivitas, sedangkan metode ceramah lebih menekankan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif mengikuti pembelajaran..

Metode pembelajaran demonstrasi menekankan pada upaya pemberdayaan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi terciptanya pengetahuan siswa yang dilakukan melalui aktivitas atau pekerjaan tertentu yang diberikan sebagai contoh untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sehingga ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru.

Metode ceramah menekankan pada aktivitas siswa mendengarkan uraian atau penjelasan guru. Hal ini tentu saja tidak mampu membangkitkan ketertarikan siswa, sehingga konsentrasi kurang terfokus. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang didapat siswa kurang melekat dan tidak tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini tentu memberikan dampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pelaksanaan penilaian ketika guru memberikan latihan maupun tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya temuan penelitian ini juga menunjukkan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,61$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi maupun metode pembelajaran ceramah lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,93$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tanpa memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan..

Mencermati temuan di atas, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan sehingga metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan siswa. Hal ini dipertegas oleh Uno (2016:31) bahwa motivasi belajar terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi. Dalam hal ini motivasi yang melandasi aktivitas siswa untuk melakukan perbuatan belajar disebut sebagai motivasi belajar siswa. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Psikis adalah unsur yang terkait dengan komponen dalam dari motivasi siswa.

Selanjutnya Winkel (2009:173) menjelaskan motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah (a) tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, (b) sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan, (c) pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik,

dan (d) suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi dapat lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh: (1) penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa, (2) penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$, (3) penelitian Sulistyو (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran, (4) penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini

dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada 5 % = 1,670, dan (5) penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

Faktor yang berhubungan dengan siswa terkait dengan pencapaian hasil belajar tentulah banyak variabel yang mempengaruhinya. Namun dalam penelitian ini yang dikaji adalah faktor motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi pasti terlihat berbeda jika dibandingkan dengan yang bermotivasi rendah. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara siswa yang satu akan berbeda dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar, mengolah informasi atau pengetahuan dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat belajar dengan penuh perhatian dan berusaha memperoleh hasil belajar yang terbaik dan biasanya akan mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Mereka senantiasa memiliki semangat belajar yang tinggi, dan cenderung ingin mencari pengetahuan baru. Mereka juga cenderung lebih percaya diri dalam mengejar keberhasilan dalam belajar yang tentunya bermuara pada capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara maksimal.

Siswa yang bermotivasi belajar tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika mengalami kesulitan, mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka biasanya memiliki pikiran yang positif, kreatif, dan aktif dalam mencari pengetahuan yang

diinginkannya. Oleh sebab itu, mereka selalu puas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapainya karena hasilnya senantiasa sesuai dengan tujuan yang diharapkannya.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memberi perhatian maksimal terhadap apa yang mereka pelajari. Mereka cenderung kurang bersemangat mencari pengetahuan baru. Secara umum, mereka memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab mereka tidak pernah yakin pada kemampuannya. Siswa yang bermotivasi belajar rendah cepat menyerah jika mengalami kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kurang baiknya hasil yang didapat dalam pembelajaran. Mereka mudah putus asa dan bersikap pasif hingga mengakibatkan prestasi belajarnya tertinggal dari siswa lainnya.

3. Interaksi Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Apabila diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam metode pembelajaran demonstrasi memperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25$). Sedangkan pada metode pembelajaran ceramah, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,14$).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi baik yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi maupun metode pembelajaran ceramah lebih tinggi daripada hasil belajar dengan motivasi belajar rendah.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan diajar dengan

metode pembelajaran demonstrasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan diajar dengan metode pembelajaran ceramah.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar rendah dan diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan diajar dengan metode pembelajaran ceramah.

Temuan ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran dan motivasi belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Keluasan dan kedalaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Siswa itu untuk memiliki kemampuan menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Selain itu diharapkan siswa mampu untuk menentukan sendiri materi-materi penting untuk kebutuhan belajarnya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni motivasi belajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran atau kemampuan

mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan metode pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan.

Hasil uji lanjut diperoleh gambaran bahwa dari enam kombinasi yang terdapat di dalam pengujian uji lanjut maka keseluruhan menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terlihat dari: (1) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar MI ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28$), (2) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25$), (3) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 31,21$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,14$), (4) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25$), (5) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan

motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,14$), dan (6) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25$) lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,14$).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode penelitian ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran demonstrasi dan satu kelas pada pembelajaran ceramah, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam penelitian ini.

Kedua, untuk menjangkau data motivasi belajar siswa, terdapat kemungkinan siswa dalam pengisian angket mengalami kesulitan baik dari segi pemahaman terhadap angket ataupun tingkat keseriusan mengisi angket. Untuk itu selama pengisian angket oleh siswa maka peneliti melakukan pendampingan.

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$. Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ($\bar{X} = 28,12$) secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medanyang diajar dengan metode pembelajaran ceramah ($\bar{X} = 27,00$). Dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan hasil belajar siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan motivasi belajar belajar.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 7,66 > F_{tabel} 3,984$. Selanjutnya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,61$) yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi maupun metode pembelajaran ceramah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,93$).
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana siswa dengan dengan motivasi belajar tinggi lebih baik diajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini dibuktikan dengan harga $F_{hitung} 35,48 > F_{tabel} 3,984$.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Dharma Wanita Medan lebih tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dari pada diajar dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, karena dalam pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan metode pembelajaran demonstrasi. Dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi diharapkan guru dapat membangkitkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam

lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar Pendidikan Agama Islam karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan motivasi belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebaliknya siswa dengan motivasi belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan motivasi belajar rendah diberikan materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran.

Melalui upaya yang demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh guru.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan guru dalam memilih metode pembelajaran harus mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan

berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan motivasi belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian kemandirian, membangkitkan minat dan kemandirian belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan pertemuan di luar jam tatap muka di kelas.

Perbedaan motivasi belajar berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan motivasi belajar tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan motivasi belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan motivasi belajar rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar tinggi dan diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode demonstrasi tidak lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode demonstrasi lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki

karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan metode ceramah lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu metode pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi metode pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah agar memotivasi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi karena melalui penelitian ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru agar mencermati karakteristik siswa di dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan ceramah. Untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi sedangkan bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka metode pembelajaran yang lebih tepat diterapkan adalah metode pembelajaran ceramah.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang metode pembelajaran demonstrasi hendaknya memperhatikan variabel-variabel lainnya khususnya yang berkaitan dengan karakteristik siswa seperti gaya belajar, kemampuan awal, gaya kognitif dan sebagainya sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih komprehensif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Dahyana, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAA Terpadu*, Jurnal: Nalar Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Gredler, Margaret, E. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1991.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal: Kreatif Tadulako Vol. 3 No. 3
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamdu, Gullam dan Agustina Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Hamidah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Berwudlu Siswa Kelas Ii Sdn Manggisan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember*. Jurnal: Pancaran, Vol. 3, No. 4, hal 59-68, Nopember 2014
- Hasibuan, JJ. Dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Kambe, Sanawati, Rizal, Muh. dan Hasbi, Muh. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Balingara Pada Materi Volume Kubus Dan Balok*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 2 ISSN 2354-614X
- Mapease, Muh. Yusuf. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. Jurnal: Medtek, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Romiszowski, A.J. *Designing Instructional Systems, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan, 1981.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Kencana, 2008.
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russell, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall. 2008.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Edisi ke-5. Bandung : Tarsito, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- _____. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sulistyo, Ignatius. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1 (2016)
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal: Promosi, Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No.1 2015.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Trisnawaty, Fikria dan Slameto. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal: Satya Widya, Vol. 33, No. 1. Juni 2017: 37-44
- Umiatik, Tri. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Suara Guru , Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 3, September 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, Hamzah, B. *Motivasi Teori dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara, 2016.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Warti, Elis. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Lampiran 1

TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PETUNJUK Pengerjaan:

1. Tulis nama mu dalam lembar jawaban
2. Bacalah soal-soal dengan teliti
3. Jawaban ditulis pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap paling benar
4. Jangan mencoret lembar soal, JANGAN MENCONTEK dan tidak boleh bekerjasama dengan teman. PERCAYALAH PADA DIRIMU SENDIRI.
5. Bila ada soal yang kurang jelas tanyakan kepada pengawas/gurumu.

SOAL:

1. Nama-nama Allah yang baik bagus dan indah disebut
 - a. Qiyamuhu binafsihi
 - b. Asmaul husna
 - c. Asbabun nuzul
 - d. Asbabul wurud
2. Allah bisa melihat makhluk terkecil di alam semesta ini, karena Allah memiliki sifat
 - a. A-Khaliq
 - b. Al-Sami
 - c. A-Basir
 - d. Al-Azīm
3. Nama Allah yang menyatakan Allah yang terbesar adalah.
 - a. Al Azim
 - b. Al Adl
 - c. Al Alim
 - d. Al Basir
4. Al Basir adalah nama Allah, yang berarti:
 - a. pendengaran
 - b. Maha Adil
 - c. Lihat peramal
 - d. Maha Agung
5. Al Adl adalah nama Allah, yang dijelaskan dalam firman Allah Surah.
 - a. Al Haji ayat 75
 - b. Al isra ayat 5
 - c. Al An'am ayat 115
 - d. Al Baqarah ayat 252
6. Asma Allah yang disebut Al Khaliq memiliki arti.
 - a. Maha Agung

- b. Lihat peramal
 - c. Sang pencipta
 - d. pendengaran
7. Asmaul Husna “**Al-Kariim**” memiliki arti...
- a. Maha adil
 - b. Maha akhir
 - c. Maha kuasa
 - d. Mahamulia
8. Allah Swt, tidak terkalahkan dan tidak tergoyahkan. Tidak ada yang menandingi kekuatan Allah Swt, diseluruh jagad raya ini. Merupakan Asmaul Husna yaitu....
- a. Al-karim
 - b. Al-akhir
 - c. Al-Adl
 - d. Al-matin
9. Berikut pengertian Al-akhir yang paling tepat Adalah....
- a. Memilikinya sifat kekal abadi dan tidak ada sesuatupun setelah-Nya
 - b. Memiliki sifat mulia yang sempurna dan terpuji tidak ada cacat satu pun.
 - c. Memelihara alam semesta beserta seluruh isinya.
 - d. Tidak ada yang menandingi, tidak terkalahkan, dan tidak tergoyahkan.
10. Meneladani perilaku orang-orang saleh adalah
- A. dilarang
 - B. dibolehkan
 - C. dibenci
 - D. diperintahkan
11. Meneladani kedermawanan Rasulullah dibuktikan dengan cara
- A. rajin menabung
 - B. rajin berinfaq
 - C. rajin bekerja
 - D. rajin berhutang
12. Perilaku Rasulullah dalam ibadah sunnah patut kita teladani, misalnya dalam hal
- A. tahajud, membaca Al-Qur'an dan puasa sunnat
 - B. berpuasa di bulan Ramadhan
 - C. berzikir dan sholat fardhu
 - D. sholat berjama'ah dan Zakat
13. Meneladani ketakwaan Rasulullah dalam hal makanan misalnya
- A. suka memeriksa kehalalan makanan
 - B. sedikit makan agar tidak gemuk
 - C. makan saja apa adanya
 - D. tidak makan di warteg
14. Seorang yang diberi amanat sebagai pemimpin seharusnya

- A. boleh berbuat apa saja
 - B. berlaku adil kepada semua rakyatnya
 - C. berkuasa terhadap rakyatnya
 - D. menumpuk harta sesuka hatinya
15. Ketika melihat umat ada yang menderita, Rasulullah segera membantunya. Perilaku tersebut adalah bukti seorang pemimpin yang
- A. pemberani
 - B. penyayang
 - C. berwibawa
 - D. bersahaja
16. Rasulullah memimpin kaum Muslimin hanya ingin mendapatkan
- A. gaji
 - B. pahala
 - C. ridho Allah SWT
 - D. pujian
17. Berbuat baik kepada orang lain tujuannya hanya mengharap ridho Allah SWT disebut
- A. tawaddu'
 - B. ikhlas
 - C. riya
 - D. syukur
18. Sikap yang tidak dimiliki Rasulullah adalah
- A. pamrih
 - B. sederhana
 - C. pemberani
 - D. membela yang lemah
19. Ketika ada teman yang zalim, kamu harus
- A. membiarkannya
 - B. mengingatkannya
 - C. mengikutinya
 - D. menentangnya
20. Air yang termasuk air suci dan menyucikan adalah.....
- a. air hujan dan air gula
 - b. air gula dan air cuka
 - c. air sungai dan air sumur
 - d. air kelapa dan air hujan
21. Air yang dapat digunakan untuk bersuci, baik dari hadats maupun najis yaitu:
- a. air suci dan menyucikan
 - b. air suci tapi tidak menyucikan
 - c. air najis
 - d. airmakruh

22. Berikut ini yang tidak termasuk sebab-sebab seseorang berhadats besar yaitu:
- mati atau meninggal
 - bersentuhan kulit
 - nifas
 - haidh
23. Cara menghilangkan hadats besar, yaitu dengan.....
- wudhu
 - mandi
 - tayamum
 - membasuh tangan
24. Cara bersuci pengganti wudhu adalah.
- mandi
 - tayamum
 - istijmar
 - istinsyaq
25. Salah satu rukun tayamum adalah.....
- mengusap muka dengan tanah
 - Islam
 - niat
 - tertib
26. Rukun wudhu yang kedua ada.....
- niat
 - tertib
 - membasuh muka
 - membasuh tangan
27. Pengertian tayamum menurut bahasa adalah.....
- menuju ke debu
 - mengusapkan debu ke wajah
 - mengusap tangan dengan debu
 - menggunakan debu yang suci
28. Alat yang dipergunakan tayamum adalah
- air
 - kerikil
 - lumpur
 - tanah/debu
29. Salah satu syarat sah tayamum adalah.....
- telah masuk waktu shalat
 - sakit dan tidak boleh terkena air
 - membaca basmalah
 - menghadap ke arah kiblat

30. Sikap jujur yang dimiliki seseorang akan membuat.
- Banyak pesaing
 - Tinggal jauh dari orang lain
 - Ditolak oleh saudara dan orang lain
 - Dipercayai orang lain
31. Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Ungkapan tersebut mengandung arti:
- jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
 - jujur menyebabkan kenyamanan dalam berperilaku.
 - jujur membuat pelakunya selalu gelisah.
 - jujur membawa keberkahan dalam hidup.
32. Ikhlas dalam melakukan sesuatu, tanpa dicampuri oleh kepentingan dunia. Jenis jujur seperti ini termasuk kategori
- jujur dalam berbuat.
 - jujur dalam berkata.
 - jujur dalam niat.
 - jujur dalam berjanji
33. Perhatikan ungkapan berikut ini: “Jika Allah Swt. memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan sebagian di jalan Allah Swt.” Jenis jujur seperti ini termasuk kategori:
- jujur dalam berbuat
 - jujur dalam berkata.
 - jujur dalam niat.
 - jujur dalam bertekad
34. Orang yang tidak jujur atau dusta disebut orang munafik. Salah satu ciri orang munafik adalah:
- jika bekerja ingin upah.
 - jika berkata ingin didengar.
 - jika berbuat ingin dilihat.
 - jika berjanji tidak ditepati.
35. Dibawah ini beberapa hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, antara lain sebagai berikut, kecuali;
- Jujur akan membuat kita menjadi tidak tenang
 - Mendapatkan kemudahan dalam hidupnya.
 - Selamat dari azab dan bahaya.
 - Dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.
36. Kesesuaian antara apa yang diucapkan atau diperbuat dengan kenyataan yang ada adalah pengertian dari:
- Baik.
 - Jujur
 - Adil.

d. Ikhlas.

37. Menurut tempatnya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu:
- a. 2 macam.
 - b. 3 macam.
 - c. 4 macam.
 - d. 5 macam.

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

SS	S	P	TP
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Berilah tanda cek (✓) pada :

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (S) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	P	TP
1.	Saya memperhatikan apa yang dipikirkan orang tentang hasil belajar saya.				
2.	Saya senang memiliki seseorang yang mengatur cita-citaku.				
3.	Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya.				
4.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
5.	Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.				
6.	Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada melakukan pekerjaan rutin dirumah.				
7.	Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru.				
8.	Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik.				
9.	Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar.				
10.	Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain.				
11.	Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati.				
12.	Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.				
13.	Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.				
14.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan.				
15.	Saya tidak pernah belajar dirumah sebab telah mendengarkan penjelasan di kelas.				
16.	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka citi-citaku akan tercapai.				
17.	Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.				
18.	Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-				

	kali tidak mengikuti pelajaran di kelas.				
19.	Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh.				
20.	Saya suka mencoba menyelesaikan masalah yang sulit.				
21.	Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar.				
22.	Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja.				
23.	Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
24.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
25.	Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya.				
26.	Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
27.	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan.				
28.	Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara.				
29.	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik.				

Lampiran Ke 3

Lampiran 3. Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

NO.	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
10	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
14	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
15	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
16	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
17	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
22	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
25	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
26	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
27	27	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1
28	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
29	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1
30	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
N =		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ΣX =		18	19	22	16	19	18	20	18	19	17	19	18	18	20	19	20	23	19
Mp		569	638	646	525	638	569	561	602	638	561	551	602	543	629	578	647	641	594
Rata-rata Mt		31.61	33.58	29.36	32.81	33.58	31.61	28.05	33.44	33.58	33.00	29.00	33.44	30.17	31.45	30.42	32.35	27.87	31.26
Mt		751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751
Rata-rata Mt		25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03
SD		11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95
p		0.60	0.63	0.73	0.53	0.63	0.60	0.67	0.60	0.63	0.57	0.63	0.60	0.60	0.67	0.63	0.67	0.77	0.63
q		0.40	0.37	0.27	0.47	0.37	0.40	0.33	0.40	0.37	0.43	0.37	0.40	0.40	0.33	0.37	0.33	0.23	0.37
rbis =		0.672	0.937	0.602	0.697	0.937	0.672	0.356	0.859	0.937	0.760	0.435	0.859	0.524	0.757	0.591	0.863	0.430	0.683

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
1	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	18	17	18	17	20	18	21	22	20	15	19	21	23	19	18	17	18
569	601	518	588	535	598	569	608	626	622	462	539	615	634	568	501	540	548
31.61	33.39	30.47	32.67	31.47	29.90	31.61	28.95	28.45	31.10	30.80	28.37	29.29	27.57	29.89	27.83	31.76	30.44
751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751	751
25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03	25.03
11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95	11.95
0.60	0.60	0.57	0.60	0.57	0.67	0.60	0.70	0.73	0.67	0.50	0.63	0.70	0.77	0.63	0.60	0.57	0.60

Lampiran 4

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Dimana :

$$n = 40$$

$$M = 25,03$$

Varians total dicari harga sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$$Y = 751$$

$$Y^2 = 23089$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{23089 - \frac{(751)^2}{30}}{30} \\ &= 142,96 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1}\right)\left(1 - \frac{25,03(40-25,03)}{40 \times 142,96}\right)$$

$$= 1,025 \times 0,935$$

$$= 0,958$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Lampiran Ke 5

Lampiran 5. Uji Indeks Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
6	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
7	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	12	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
10	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
14	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	
	BA	14	14	14	11	14	14	13	13	14	12	13	13	13	13	14	14	14	14	12	14
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PA	0.933	0.933	0.933	0.733	0.933	0.933	0.867	0.867	0.933	0.800	0.867	0.867	0.867	0.867	0.933	0.933	0.933	0.800	0.933	
1	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	
2	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	
3	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
4	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
5	27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	
6	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
8	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	
10	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	
11	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	
	BB	4	4	7	4	4	4	6	4	4	4	5	4	5	6	5	5	8	6	5	
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
	PB	0.267	0.267	0.467	0.267	0.267	0.267	0.400	0.267	0.267	0.267	0.333	0.267	0.333	0.400	0.333	0.333	0.533	0.400	0.333	
	P	0.600	0.600	0.700	0.500	0.600	0.600	0.633	0.567	0.600	0.533	0.600	0.567	0.600	0.633	0.633	0.633	0.733	0.600	0.633	
	D	0.667	0.667	0.467	0.467	0.667	0.667	0.467	0.600	0.667	0.533	0.533	0.600	0.533	0.467	0.600	0.600	0.400	0.400	0.600	

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	37
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	37
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	37
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	36
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	36
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	36
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	35
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
14	13	11	13	12	13	12	13	13	13	11	12	13	13	12	12	11	11	8	11	13	
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
0.933	0.867	0.733	0.867	0.800	0.867	0.800	0.867	0.867	0.867	0.733	0.800	0.867	0.867	0.800	0.800	0.733	0.733	0.533	0.733	0.867	
0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	26
1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	24
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	24
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	24
1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	18
0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	10
0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	10
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	10
0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	9
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	9
0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	9
0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	9
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9
4	4	5	4	4	6	5	7	8	6	4	6	7	9	6	6	5	6	4	4	7	
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
0.267	0.267	0.333	0.267	0.267	0.400	0.333	0.467	0.533	0.400	0.267	0.400	0.467	0.600	0.400	0.400	0.333	0.400	0.267	0.267	0.467	
0.600	0.567	0.533	0.567	0.533	0.633	0.567	0.667	0.700	0.633	0.500	0.600	0.667	0.733	0.600	0.600	0.533	0.567	0.400	0.500	0.667	
0.667	0.600	0.400	0.600	0.533	0.467	0.467	0.400	0.333	0.467	0.467	0.400	0.400	0.267	0.400	0.400	0.400	0.333	0.267	0.467	0.400	

Lampiran Ke 6

Lampiran 6 Uji Coba Angket Motivasi Belajar

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																														Y
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86
2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	107
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	111
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
6	6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	109
7	7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	89
8	8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	109
9	9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
10	10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	105
11	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
12	12	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	50	
13	13	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	73	
14	14	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	39	
15	15	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	80
16	16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
17	17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	110
18	18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	96	
19	19	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	111
20	20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112
21	21	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	72
22	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
23	23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	90	
24	24	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	4	1	1	4	91
25	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
26	26	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	59	
27	27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85	
28	28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	101	
29	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84	
30	30	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	96	

N =	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2823
ΣX =	89	99	97	100	96	99	92	99	99	97	89	89	92	89	99	95	95	99	80	95	99	95	92	89	95	99	89	92	89	95	
ΣX ² =	285	349	339	356	334	349	308	349	349	337	285	285	304	285	349	331	331	349	248	331	349	331	308	285	331	349	297	308	297	331	
ΣXY =	8675	9805	9558	9891	9517	9805	8970	9805	9805	9583	8675	8675	8956	8675	9805	9458	9458	9805	7613	9458	9805	9458	8970	8675	9458	9805	8709	8970	8709	9458	
r =	0.589	0.931	0.768	0.909	0.840	0.931	0.553	0.931	0.931	0.847	0.589	0.589	0.575	0.589	0.931	0.849	0.849	0.931	0.130	0.849	0.931	0.849	0.553	0.589	0.849	0.931	0.523	0.553	0.523	0.849	
r _{TABEL} =	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
status =	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET																															
σ _b ² =	0.699	0.743	0.846	0.756	0.893	0.743	0.862	0.743	0.743	0.779	0.699	0.699	0.729	0.699	0.743	1.006	1.006	0.743	1.156	1.006	0.743	1.006	0.862	0.699	1.006	0.743	1.099	0.862	1.099	1.006	25.418

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan angket
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket
- σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 30$$

$$\sum \sigma_b^2 = 25,418$$

$$\text{Skor total (Y)} = 2823$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2823$$

$$Y^2 = 278009$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{278009 - \frac{(2823)^2}{30}}{30} \\ &= 412,15 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,418}{412,15} \right)$$
$$= 0,970$$

Lampiran 8

Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Motivasi Belajar Tinggi		Motivasi Belajar Rendah
1	28	15	20
2	29	16	22
3	30	17	23
4	30	18	23
5	30	19	23
6	30	20	24
7	31	21	24
8	32	22	25
9	32	23	25
10	32	24	25
11	34	25	26
12	34	26	26
13	34	27	27
14	36	28	27
		29	27
		30	28
		31	29
		32	29
		33	29
		34	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 20 \\ &= 16\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 34 \\ &= 1 + (3,3) 1,53\end{aligned}$$

$$= 6,05 \quad \text{banyaknya kelas diambil } 6$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil } 3$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	1	20	20	400	400
22 – 24	6	23	138	529	3174
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	10	29	290	841	8410
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 – 36	4	35	140	1225	4900
Jumlah	34	-	956	-	27412

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{956}{34}$$

$$= 28,12$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 5} \right)$$

$$= 28,34$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 27,5 + 3 \left(\frac{17 - 15}{10} \right)$$

$$= 27,5 + 0,60$$

$$= 28,10$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{34 \times 27412 - (956)^2}{34(34-1)}$$

$$= \frac{932008 - 913936}{1122}$$

$$= \frac{18072}{1122}$$

$$= 16,11$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,11}$) = 4,01

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ceramah

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Motivasi Belajar Tinggi		Motivasi Belajar Rendah
1	23	18	19
2	24	19	20
3	25	20	21
4	26	21	22
5	26	22	22
6	27	23	23
7	27	24	24
8	28	25	24
9	28	26	25
10	29	27	25
11	29	28	25
12	29	29	25
13	30	30	26
14	31	31	27
15	31	32	28
16	31	33	29
17	34	34	30
		35	31
		36	32

	37	33
	38	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 38 \\ &= 1 + (3,3) 1,57 \\ &= 6,21 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	11	26	286	676	7436
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	38	-	1030	-	28502

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1030}{38} \\ &= 27,10 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 2} \right) \\&= 24,5 + 2 \\&= 26,50\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{19 - 10}{11} \right) \\&= 24,5 + 2,45 \\&= 26,95\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{38 \times 28502 - (1030)^2}{38(38-1)} \\&= \frac{1083076 - 1060900}{1406} \\&= \frac{22176}{1406} \\&= 15,77\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,77}$) = 3,97

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	23	17	30
2	24	18	30
3	25	19	30
4	26	20	31
5	26	21	31
6	27	22	31
7	27	23	31
8	28	24	32
9	28	25	32
10	28	26	32
11	29	27	34
12	29	28	34
13	29	29	34
14	29	30	34
15	30	31	36
16	30		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 31 \\ &= 1 + (3,3) 1,49 \\ &= 5,92 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 13/5 \\ &= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	13	30	390	900	11700
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	31	-	918	-	27450

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{918}{31} \\ &= 29,61\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 6} \right) \\ &= 28,5 + 1,5 \\ &= 30\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{15,5 - 10}{13} \right) \\ &= 28,5 + 1,26 \\ &= 29,76\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{31 \times 27450 - (918)^2}{31(31-1)} \\
 &= \frac{850950 - 842724}{930} \\
 &= \frac{8226}{930} \\
 &= 8,84
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,84}$) = 2,97

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	19	22	25
2	20	23	26
3	20	24	26
4	21	25	26
5	22	26	27
6	22	27	27
7	22	28	27
8	23	29	27
9	23	30	28
10	23	31	28
11	23	32	29
12	24	33	29
13	24	34	29
14	24	35	29
15	24	36	30
16	25	37	31
17	25	38	31
18	25	39	32
19	25	40	33
20	25	41	34
21	25		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 41 \\ &= 1 + (3,3) 1,61 \\ &= 6,31 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	4	20	80	400	1600
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	14	26	364	676	9464
28 – 30	7	29	203	841	5887
31 – 33	4	32	128	1024	4096
34 - 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	41	-	1063	-	28091

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1063}{41} \\ &= 25,93 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 7} \right) \\&= 24,5 + 0,94 \\&= 25,4\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{20,5 - 15}{14} \right) \\&= 24,5 + 1,17 \\&= 25,67\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{41 \times 28091 - (1063)^2}{41(41-1)} \\&= \frac{1151731 - 1129969}{1640} \\&= \frac{21762}{1640} \\&= 13,26\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{13,26}$) = 3,64

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	28
2	29
3	30
4	30
5	30
6	30
7	31
8	32
9	32
10	32
11	34
12	34
13	34
14	36

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
27 – 28	1	27,5	27,5	756,25	756,25
29 – 30	5	29,5	147,5	870,25	4351,25
31 – 32	4	31,5	126	992,25	3969
33 – 34	3	33,5	100,5	1122,25	3366,75
35 – 36	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
Jumlah	14	-	437	-	13703,5

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{437}{14} \\ &= 31,21\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 2 \left(\frac{4}{4 + 1} \right) \\ &= 28,5 + 1,60 \\ &= 30,10\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 30,5 + 2 \left(\frac{7 - 6}{4} \right) \\ &= 30,5 + 1 \\ &= 31,5\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{14 \times 13703,5 - (437)^2}{14(14-1)} \\ &= \frac{191849 - 190969}{182} \\ &= \frac{880}{182} \\ &= 4,83 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{4,83}$) = 2,19

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi dan Motivasi belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	20
2	22
3	23
4	23
5	23
6	24
7	24
8	25
9	25
10	25
11	26
12	26
13	27
14	27
15	27
16	28
17	29
18	29
19	29
20	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 20 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) 1,30 \\ &= 5,29 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/5 \\ &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 21	1	20,5	20,5	420,25	420,25
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	5	24,5	122,5	600,25	3001,25
26 – 27	5	26,5	132,5	702,25	3511,25
28 – 29	4	28,5	114	812,25	3249
30 – 31	1	30,5	30,5	930,25	930,25
Jumlah	20	-	510	-	13137

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{510}{20} \\ &= 25 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\&= 23,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 0} \right) \\&= 23,5 + 2 \\&= 25,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\&= 23,5 + 2 \left(\frac{10 - 5}{5} \right) \\&= 23,5 + 2 \\&= 25,5\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{20 \times 13137 - (510)^2}{20(20-1)} \\&= \frac{262740 - 260100}{380} \\&= \frac{2640}{380} \\&= 6,95\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,95}$) = 2,63

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ceramah dan Motivasi belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	23
2	24
3	25
4	26
5	26
6	27
7	27
8	28
9	28
10	29
11	29
12	29
13	30
14	31
15	31
16	31
17	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 23 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/5 \\ &= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17	-	476	-	13660,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{476}{17} \\ &= 28\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 0} \right) \\ &= 26,5 + 2 \\ &= 28,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 2 \left(\frac{8,5 - 5}{4} \right) \\ &= 26,5 + 1,75\end{aligned}$$

$$= 28,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{17 \times 13660,25 - (479,5)^2}{17(17-1)}$$

$$= \frac{232224,25 - 229920,25}{272}$$

$$= \frac{2304}{272}$$

$$= 8,47$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,47}$) = 2,91

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ceramah dan Motivasi belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	19
2	20
3	21
4	22
5	22
6	23
7	24
8	24
9	25
10	25
11	25
12	25
13	26
14	27
15	28
16	29
17	30
18	31
19	32
20	33

21	34
----	----

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) 1,32 \\ &= 5,36 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	6	26	156	676	4056
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	21	-	549	-	14721

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{549}{21} \\ &= 26,14 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned}M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 3} \right) \\&= 24,5 + 0,75 \\&= 25,25\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned}M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\&= 24,5 + 3 \left(\frac{10,5 - 8}{6} \right) \\&= 24,5 + 1,26 \\&= 25,76\end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\&= \frac{21 \times 14721 - (549)^2}{21(21-1)} \\&= \frac{309141 - 301401}{420} \\&= \frac{7740}{420} \\&= 18,42\end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{18,42}$) = 4,29

Lampiran 9

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,0249	0,0217	0,0294	0,0077
2	22	1	2	-1,5262	0,0643	0,0588	0,0055
3	23	1	3	-1,2768	0,1020	0,0882	0,0138
4	23	1	4	-1,2768	0,1020	0,1176	0,0156
5	23	1	5	-1,2768	0,1020	0,1471	0,0451
6	24	1	6	-1,0274	0,1539	0,1765	0,0226
7	24	1	7	-1,0274	0,1539	0,2059	0,0520
8	25	1	8	-0,7781	0,2206	0,2353	0,0147
9	25	1	9	-0,7781	0,2206	0,2647	0,0441
10	25	1	10	-0,7781	0,2206	0,2941	0,0735
11	26	1	11	-0,5287	0,3015	0,3235	0,0220
12	26	1	12	-0,5287	0,3015	0,3529	0,0514
13	27	1	13	-0,2793	0,3936	0,3824	0,0112
14	27	1	14	-0,2793	0,3936	0,4118	0,0182
15	27	1	15	-0,2793	0,3936	0,4412	0,0476
16	28	1	16	-0,0299	0,4920	0,4706	0,0214
17	28	1	17	-0,0299	0,4920	0,5000	0,0080
18	29	1	18	0,2195	0,5832	0,5294	0,0538
19	29	1	19	0,2195	0,5832	0,5588	0,0244
20	29	1	20	0,2195	0,5832	0,5882	0,0050
21	29	1	21	0,2195	0,5832	0,6176	0,0344
22	30	1	22	0,4688	0,6772	0,6471	0,0301
23	30	1	23	0,4688	0,6772	0,6765	0,0007
24	30	1	24	0,4688	0,6772	0,7059	0,0287
25	30	1	25	0,4688	0,6772	0,7353	0,0581
26	31	1	26	0,7182	0,7612	0,7647	0,0035
27	31	1	27	0,7182	0,7612	0,7941	0,0329
28	32	1	28	0,9676	0,8315	0,8235	0,0080
29	32	1	29	0,9676	0,8315	0,8529	0,0214
30	32	1	30	0,9676	0,8315	0,8824	0,0509
31	34	1	31	1,4663	0,9279	0,9118	0,0161
32	34	1	32	1,4663	0,9279	0,9412	0,0133
33	34	1	33	1,4663	0,9279	0,9706	0,0427
34	36	1	34	1,9651	0,9750	1,0000	0,0250

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0735 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1519. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ceramah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,0151	0,0222	0,0263	0,0041
2	20	1	2	-1,7632	0,0392	0,0526	0,0134
3	21	1	3	-1,5113	0,0655	0,0789	0,0134
4	22	1	4	-1,2594	0,1056	0,1053	0,0003
5	22	1	5	-1,2594	0,1056	0,1316	0,0260
6	23	1	6	-1,0076	0,1587	0,1579	0,0008
7	23	1	7	-1,0076	0,1587	0,1842	0,0255
8	24	1	8	-0,7557	0,2266	0,2105	0,0161
9	24	1	9	-0,7557	0,2266	0,2368	0,0102
10	24	1	10	-0,7557	0,2266	0,2632	0,0366
11	25	1	11	-0,5038	0,3085	0,2895	0,0190
12	25	1	12	-0,5038	0,3085	0,3158	0,0073
13	25	1	13	-0,5038	0,3085	0,3421	0,0336
14	25	1	14	-0,5038	0,3085	0,3684	0,0599
15	25	1	15	-0,5038	0,3085	0,3947	0,0862
16	26	1	16	-0,2519	0,4013	0,4211	0,0198
17	26	1	17	-0,2519	0,4013	0,4474	0,0461
18	26	1	18	-0,2519	0,4013	0,4737	0,0724
19	27	1	19	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
20	27	1	20	0,0000	0,5000	0,5263	0,0263
21	27	1	21	0,0000	0,5000	0,5526	0,0526
22	28	1	22	0,2519	0,5987	0,5789	0,0198
23	28	1	23	0,2519	0,5987	0,6053	0,0066
24	28	1	24	0,2519	0,5987	0,6316	0,0329
25	29	1	25	0,5038	0,6915	0,6579	0,0336
26	29	1	26	0,5038	0,6915	0,6842	0,0073
27	29	1	27	0,5038	0,6915	0,7105	0,0190
28	29	1	28	0,5038	0,6915	0,7368	0,0453
29	30	1	29	0,7557	0,7734	0,7632	0,0102
30	30	1	30	0,7557	0,7734	0,7895	0,0161
31	31	1	31	1,0076	0,8413	0,8158	0,0255
32	31	1	32	1,0076	0,8413	0,8421	0,0008
33	31	1	33	1,0076	0,8413	0,8684	0,0271
34	31	1	34	1,0076	0,8413	0,8947	0,0534
35	32	1	35	1,2594	0,8944	0,9211	0,0267
36	33	1	36	1,5113	0,9345	0,9474	0,0129

37	34	1	37	1,7632	0,9608	0,9737	0,0129
38	34	1	38	1,7632	0,9608	1,0000	0,0392

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0862 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1437. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,2256	0,0132	0,0323	0,0191
2	24	1	2	-1,8889	0,0301	0,0645	0,0344
3	25	1	3	-1,5522	0,0606	0,0968	0,0362
4	26	1	4	-1,2155	0,1131	0,1290	0,0159
5	26	1	5	-1,2155	0,1131	0,1613	0,0482
6	27	1	6	-0,8788	0,1922	0,1935	0,0013
7	27	1	7	-0,8788	0,1922	0,2258	0,0336
8	28	1	8	-0,5421	0,2946	0,2581	0,0365
9	28	1	9	-0,5421	0,2946	0,2903	0,0043
10	28	1	10	-0,5421	0,2946	0,3226	0,0280
11	29	1	11	-0,2054	0,4207	0,3548	0,0659
12	29	1	12	-0,2054	0,4207	0,3871	0,0336
13	29	1	13	-0,2054	0,4207	0,4194	0,0013
14	29	1	14	-0,2054	0,4207	0,4516	0,0309
15	30	1	15	0,1313	0,5517	0,4839	0,0678
16	30	1	16	0,1313	0,5517	0,5161	0,0356
17	30	1	17	0,1313	0,5517	0,5484	0,0033
18	30	1	18	0,1313	0,5517	0,5806	0,0289
19	30	1	19	0,1313	0,5517	0,6129	0,0612
20	31	1	20	0,4680	0,6772	0,6452	0,0320
21	31	1	21	0,4680	0,6772	0,6774	0,0002
22	31	1	22	0,4680	0,6772	0,7097	0,0325
23	31	1	23	0,4680	0,6772	0,7419	0,0647
24	32	1	24	0,8047	0,7881	0,7742	0,0139
25	32	1	25	0,8047	0,7881	0,8065	0,0184
26	32	1	26	0,8047	0,7881	0,8387	0,0506
27	34	1	27	1,4781	0,9292	0,8710	0,0582
28	34	1	28	1,4781	0,9292	0,9032	0,0260
29	34	1	29	1,4781	0,9292	0,9355	0,0063
30	34	1	30	1,4781	0,9292	0,9677	0,0385
31	36	1	31	2,1515	0,9842	1,0000	0,0158

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0678 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1591. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9038	0,0287	0,0244	0,0043
2	20	1	2	-1,6291	0,0526	0,0488	0,0038
3	20	1	3	-1,6291	0,0526	0,0732	0,0206
4	21	1	4	-1,3544	0,0885	0,0976	0,0091
5	22	1	5	-1,0797	0,1423	0,1220	0,0203
6	22	1	6	-1,0797	0,1423	0,1463	0,0040
7	22	1	7	-1,0797	0,1423	0,1707	0,0284
8	23	1	8	-0,8049	0,2119	0,1951	0,0168
9	23	1	9	-0,8049	0,2119	0,2195	0,0076
10	23	1	10	-0,8049	0,2119	0,2439	0,0320
11	23	1	11	-0,8049	0,2119	0,2683	0,0564
12	24	1	12	-0,5302	0,2981	0,2927	0,0054
13	24	1	13	-0,5302	0,2981	0,3171	0,0190
14	24	1	14	-0,5302	0,2981	0,3415	0,0434
15	24	1	15	-0,5302	0,2981	0,3659	0,0678
16	25	1	16	-0,2555	0,4013	0,3902	0,0111
17	25	1	17	-0,2555	0,4013	0,4146	0,0133
18	25	1	18	-0,2555	0,4013	0,4390	0,0377
19	25	1	19	-0,2555	0,4013	0,4634	0,0621
20	25	1	20	-0,2555	0,4013	0,4878	0,0865
21	25	1	21	-0,2555	0,4013	0,5122	0,1109
22	25	1	22	-0,2555	0,4013	0,5366	0,1353
23	26	1	23	0,0192	0,5080	0,5610	0,0530
24	26	1	24	0,0192	0,5080	0,5854	0,0774
25	26	1	25	0,0192	0,5080	0,6098	0,1018
26	27	1	26	0,2940	0,6141	0,6341	0,0200
27	27	1	27	0,2940	0,6141	0,6585	0,0444
28	27	1	28	0,2940	0,6141	0,6829	0,0688
29	27	1	29	0,2940	0,6141	0,7073	0,0932
30	28	1	30	0,5687	0,7123	0,7317	0,0194
31	28	1	31	0,5687	0,7123	0,7561	0,0438
32	29	1	32	0,8434	0,7996	0,7805	0,0191
33	29	1	33	0,8434	0,7996	0,8049	0,0053
34	29	1	34	0,8434	0,7996	0,8293	0,0297
35	29	1	35	0,8434	0,7996	0,8537	0,0541
36	30	1	36	1,1181	0,8665	0,8780	0,0115
37	31	1	37	1,3929	0,9177	0,9024	0,0153

38	31	1	38	1,3929	0,9177	0,9268	0,0091
39	32	1	39	1,6676	0,9515	0,9512	0,0003
40	33	1	40	1,9423	0,9738	0,9756	0,0018
41	34	1	41	2,2170	0,9864	1,0000	0,0136

Dari data tersebut diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1353 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1383. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,4658	0,0721	0,0714	0,0007
2	29	1	2	-1,0091	0,1587	0,1429	0,0158
3	30	1	3	-0,5525	0,2912	0,2143	0,0769
4	30	1	4	-0,5525	0,2912	0,2857	0,0055
5	30	1	5	-0,5525	0,2912	0,3571	0,0659
6	30	1	6	-0,5525	0,2912	0,4286	0,1374
7	31	1	7	-0,0959	0,4641	0,5000	0,0359
8	32	1	8	0,3607	0,6406	0,5714	0,0692
9	32	1	9	0,3607	0,6406	0,6429	0,0023
10	32	1	10	0,3607	0,6406	0,7143	0,0737
11	34	1	11	1,2740	0,8980	0,7857	0,1123
12	34	1	12	1,2740	0,8980	0,8571	0,0409
13	34	1	13	1,2740	0,8980	0,9286	0,0306
14	36	1	14	2,1872	0,9854	1,0000	0,0146

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1374 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,227. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Demonstrasi Dan Motivasi belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-1,9011	0,0287	0,0500	0,0213
2	22	1	2	-1,1407	0,1271	0,1000	0,0271
3	23	1	3	-0,7605	0,2236	0,1500	0,0736
4	23	1	4	-0,7605	0,2236	0,2000	0,0236
5	23	1	5	-0,7605	0,2236	0,2500	0,0264
6	24	1	6	-0,3802	0,3520	0,3000	0,0520

7	24	1	7	-0,3802	0,3520	0,3500	0,0020
8	25	1	8	0,0000	0,5000	0,4000	0,1000
9	25	1	9	0,0000	0,5000	0,4500	0,0500
10	25	1	10	0,0000	0,5000	0,5000	0,0000
11	26	1	11	0,3802	0,6480	0,5500	0,0980
12	26	1	12	0,3802	0,6480	0,6000	0,0480
13	27	1	13	0,7605	0,7764	0,6500	0,1264
14	27	1	14	0,7605	0,7764	0,7000	0,0764
15	27	1	15	0,7605	0,7764	0,7500	0,0264
16	28	1	16	1,1407	0,8729	0,8000	0,0729
17	29	1	17	1,5209	0,9357	0,8500	0,0857
18	29	1	18	1,5209	0,9357	0,9000	0,0357
19	29	1	19	1,5209	0,9357	0,9500	0,0143
20	31	1	20	2,2814	0,9887	1,0000	0,0113

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1264 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,190. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-1,7182	0,0436	0,0588	0,0152
2	24	1	2	-1,3746	0,0853	0,1176	0,0323
3	25	1	3	-1,0309	0,1515	0,1765	0,0250
4	26	1	4	-0,6873	0,2482	0,2353	0,0129
5	26	1	5	-0,6873	0,2482	0,2941	0,0459
6	27	1	6	-0,3436	0,3669	0,3529	0,0140
7	27	1	7	-0,3436	0,3669	0,4118	0,0449
8	28	1	8	0,0000	0,5000	0,4706	0,0294
9	28	1	9	0,0000	0,5000	0,5294	0,0294
10	29	1	10	0,3436	0,6331	0,5882	0,0449
11	29	1	11	0,3436	0,6331	0,6471	0,0140
12	29	1	12	0,3436	0,6331	0,7059	0,0728
13	30	1	13	0,6873	0,7518	0,7647	0,0129
14	31	1	14	1,0309	0,8485	0,8235	0,0250
15	31	1	15	1,0309	0,8485	0,8824	0,0339
16	31	1	16	1,0309	0,8485	0,9412	0,0927
17	34	1	17	2,0619	0,9803	1,0000	0,0197

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,0927 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,206. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ceramah Dan Motivasi belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,6643	0,0485	0,0476	0,0009
2	20	1	2	-1,4312	0,0764	0,0952	0,0188
3	21	1	3	-1,1981	0,117	0,1429	0,0259
4	22	1	4	-0,9650	0,1685	0,1905	0,0220
5	22	1	5	-0,9650	0,1685	0,2381	0,0696
6	23	1	6	-0,7319	0,2327	0,2857	0,0530
7	24	1	7	-0,4988	0,3121	0,3333	0,0212
8	24	1	8	-0,4988	0,3121	0,3810	0,0689
9	25	1	9	-0,2657	0,3974	0,4286	0,0312
10	25	1	10	-0,2657	0,3974	0,4762	0,0788
11	25	1	11	-0,2657	0,3974	0,5238	0,1264
12	25	1	12	-0,2657	0,3974	0,5714	0,1740
13	26	1	13	-0,0326	0,488	0,6190	0,1310
14	27	1	14	0,2005	0,5793	0,6667	0,0874
15	28	1	15	0,4336	0,6664	0,7143	0,0479
16	29	1	16	0,6667	0,7454	0,7619	0,0165
17	30	1	17	0,8998	0,8133	0,8095	0,0038
18	31	1	18	1,1329	0,8708	0,8571	0,0137
19	32	1	19	1,3660	0,9131	0,9048	0,0083
20	33	1	20	1,5991	0,9441	0,9524	0,0083
21	34	1	21	1,8322	0,9664	1,0000	0,0336

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1740 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,186. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 10

UJI HOMOGENITAS

1. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Demonstrasi Dan Strategi Pembelajaran Ceramah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	n	dk	S ² i
1	34	33	16,11
2	38	37	15,77

1. Menghitung harga F_{hitung}.

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{16,11}{15,77} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,02$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 33 dan dk penyebut = 37 yaitu = 1,73

Ternyata harga F_{hitung} < harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi dan Motivasi belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	n	dk	S ² _i
1	31	30	8,84
2	41	40	13,26

1. Menghitung harga F_{hitung}.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{13,26}{8,84}$$

$$= 1,5$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,5$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 40 yaitu = 1,74

Ternyata harga F_{hitung} < harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut :

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	13	0,076	4,83	0,683	8,879
2	19	0,052	6,95	0,841	15,979
3	16	0,062	8,47	0,927	14,832
4	20	0,050	18,42	1,265	25,240
Jumlah	68	-	-	-	65,930

1. Menghitung varians gabungan :

$$S^2 = \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13 \times 4,83 + 19 \times 6,95 + 16 \times 8,47 + 20 \times 18,42}{13 + 19 + 16 + 20} \\
&= \frac{698,76}{68} \\
&= 10,26
\end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
&= 68 \times \log 10,27 \\
&= 68 \times 1,01 \\
&= 68,68
\end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
\chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
&= 2,3026 (68,68 - 65,930) \\
&= 2,3026 (2,75) \\
&= 6,33
\end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

$$\text{Harga } \chi^2 \text{ hitung} = 6,33$$

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 11

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar	Demonstrasi	Ceramah	Total
Tinggi	N = 14 Σ X = 447 Σ X ² = 14022 \bar{X} = 31,21 s = 2,19	N = 17 Σ X = 480 Σ X ² = 13570 \bar{X} = 28 s = 2,91	N = 31 Σ X = 927 Σ X ² = 27592 \bar{X} = 29,61 s = 2,97
Rendah	N = 20 Σ X = 510 Σ X ² = 13305 \bar{X} = 25 s = 2,63	N = 21 Σ X = 550 Σ X ² = 14511 \bar{X} = 26,14 s = 4,29	N = 41 Σ X = 1060 Σ X ² = 27816 \bar{X} = 25,93 s = 3,64
Total	N = 34 Σ X = 957 Σ X ² = 27327 \bar{X} = 28,12 s = 4,01	N = 38 Σ X = 1030 Σ X ² = 28081 \bar{X} = 27,00 s = 3,97	N = 72 Σ X = 1987 Σ X ² = 55408 \bar{X} = 27,59 s = 2,82

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total (Jk_(T)) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 55408 - \frac{1987^2}{72}$$

$$= 55408 - 54835,68$$

$$= 572,32$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kelompok} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n_t} \right)^2 \\
 &= \frac{447^2}{14} + \frac{510^2}{20} + \frac{480^2}{17} + \frac{550^2}{21} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 14272,07 + 13005 + 13552,94 + 14404,76 - 54835,68 \\
 &= 399,09
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk dalam kelompok} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk antar kelompok} \\
 &= 572,32 - 399,09 \\
 &= 173,23
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar baris} &= \frac{927^2}{31} + \frac{1060^2}{41} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 27720,29 + 27404,87 - 54835,68 \\
 &= 289,48
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kolom} &= \frac{957^2}{34} + \frac{1030^2}{38} - \frac{1987^2}{72} \\
 &= 26936,73 + 27918,42 - 54835,68 \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk interaksi} &= \text{Jk antar kelompok} - \text{Jk antar baris} - \text{Jk antar kolom} \\
 &= 399,09 - 289,48 - 19,47 \\
 &= 90,14
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} \text{dk}_{\text{ antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} \text{dk}_{\text{ dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 72 - 4 \\ &= 68 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} \text{dk}_{\text{ antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned} \text{dk}_{\text{ antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned} \text{dk}_{\text{ interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kelompok} &= \frac{Jk \text{ antar kelompok}}{dk \text{ antar kelompok}} \\
 &= \frac{399,09}{3} \\
 &= 133,03
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ dalam kelompok} &= \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{173,23}{68} \\
 &= 2,54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar baris} &= \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}} \\
 &= \frac{289,48}{1} \\
 &= 289,48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kolom} &= \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}} \\
 &= \frac{19,47}{1} \\
 &= 19,47
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ interaksi} &= \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}} \\
 &= \frac{90,14}{1} \\
 &= 90,14
 \end{aligned}$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} \text{ antar baris} &= \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{289,48}{2,54}
 \end{aligned}$$

$$= 113,96$$

$$F_{\text{hitung antar kolom}} = \frac{\text{Rjk antar kolom}}{\text{Rjk dalam kelompok}}$$

$$= \frac{19,47}{2,54}$$

$$= 7,66$$

$$F_{\text{hitung interaksi}} = \frac{\text{Rjk interaksi}}{\text{Rjk dalam kelompok}}$$

$$= \frac{90,14}{2,54}$$

$$= 35,48$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,68)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	289,48	289,48	113,96	3,984
Motivasi belajar	1	19,47	19,47	7,66	
Interaksi	1	90,14	90,14	35,48	
Galat	68	173,23	2,54		
Total	71	572,32	-		

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 12

Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

1. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{12} = 17$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{|31,21 - 28|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{17} \right)} \\ &= 9,73 \end{aligned}$$

2. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{21} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 25|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{20} \right)}$$
$$= 20,70$$

3. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,21 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,21 - 26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{21} \right)}$$
$$= 18,10$$

4. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{22} = 20$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28 - 25|}{2,54 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{20} \right)}$$
$$= 10,71$$

5. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28, - 26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 7,44$$

6. Uji lanjut untuk sel μ_{21} dan sel μ_{22} :

$$\bar{X}_{21} = 25 \quad n_{11} = 20$$

$$\bar{X}_{22} = 26,14 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 2,54$$

Maka untuk menguji sel μ_{21} dan sel μ_{22} uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25 - 26,14|}{2,54 \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 4,95$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut :

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F-hitung	F-tabel (3,68) ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	9,73	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	20,70	2,726
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	26,27	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	10,71	2,726
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	7,44	2,726
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	4,95	2,726

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Demonstrasi dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ceramah dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran Demonstrasi dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran ceramah dan motivasi belajar rendah

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI)

Satuan Pendidikan	: SD Dharma Wanita Medan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi waktu	: 8 x 35

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Komptensi Dasar

- 3.3 Memahami makna al-Asmau al- Husna: Al-Basir, Al-‘Adil, dan Al-‘Azim
- 4.3 Menampilkan al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-‘Adil, dan Al-‘Azim dengan jelas dan benar
- 3.20 Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
- 4.20 Meneladani prilaku Nabi Muhammad SAW
- 3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai syariat Islam

- 4.14 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam
- 3.9 Menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur
- 4.9 Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian Asmaul Husna
- 3.3.2 Menjelaskan Asmaul Husna Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim
- 3.20.1 Menjelaskan prilaku Nabi Muhammad SAW
- 3.20.2 Menjelaskan contoh prilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad
- 3.14.1 Menyebutkan pengertian bersuci
- 3.14.2 Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil sesuai syariat Islam
- 3.9.1 Menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur
- 3.9.2 Menjelaskan contoh-contoh perbuatan jujur

- 4.3.1 Menampilkan al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim dalam sehari hari
- 4.20.1 Meneladani prilaku Nabi Muhammad SAW
- 4.14.1 Trampil mempraktekkan tata cara bersuci.
- 4.9.1 Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

1. Mampu menjelaskan pengertian Asmaul Husna
2. Mampu menjelaskan nama dan sifat Allah Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim dengan benar
3. Mampu menjelaskan prilaku Nabi Muhammad SAW dengan benar
4. Mampu menjelaskan contoh prilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad SAW dengan benar
5. Mampu menyebutkan pengertian bersuci dengan benar
6. Mampu menjelaskan ketentuan bersuci sesuai syariat Islam dengan benar
7. Mampu menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur dengan benar

8. Mampu menjelaskan contoh-contoh perbuatan jujur dengan benar

Materi Pembelajaran

1. Pengertian Asmaul Husna
2. Nama dan sifat Allah melalui Asmaul Husna
3. Prilaku Nabi Muhammad SAW
4. Contoh prilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad SAW
5. Pengertian bersuci
6. Ketentuan bersuci
7. Hikmah dari perbuatan jujur
8. Contoh-contoh perbuatan jujur

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan :

- Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dibahas, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran dan target yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran.
- Menjelaskan pokok-pokok materi ajar yang akan disimulasikan
- Memberikan penjelasan awal

Kegiatan Inti:

- Penyampaian materi ajar dilakukan guru dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, seperti melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- Guru juga menunjukkan poster atau gambar terkait dengan materi ajar di hadapan siswa.
- Guru menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu
- Pembelajaran juga dilakukan dengan berkelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan Akhir:

- Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi ajar yang dipelajari.
- Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas.
- Guru memberikan penilaian atas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar

Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku teks PAI Kelas V
2. Buku yang relevan
3. Perlengkapan pelaksanaan demonstrasi seperti gambar/poster

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (METODE PEMBELAJARAN CERAMAH)

Satuan Pendidikan : SD Dharma Wanita Medan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/I
Alokasi waktu : 8 x 35

Kompetensi Inti :

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Komptensi Dasar

- 3.3 Memahami makna al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim
- 4.3 Menampilkan al-Asmau al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim dengan jelas dan benar
- 3.20 Kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
- 4.20 Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW
- 3.14 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai syariat Islam
- 4.14 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam

- 3.9 Menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur
- 4.9 Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.3 Menjelaskan pengertian Asmaul Husna
- 3.3.4** Menjelaskan Asmaul Husna Al-Basir, Al-‘Adil, dan Al-‘Azim
- 3.20.1` Menjelaskan perilaku Nabi Muhammad SAW
- 3.20.2 Menjelaskan contoh perilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad saw
- 3.14.3 Menyebutkan pengertian bersuci
- 3.14.4** Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil sesuai syariat Islam
- 3.9.1 Menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur
- 3.9.2 Menjelaskan contoh-contoh perbuatan jujur
 - 4.3.1 Menampilkan al-Asmaul al-Husna: Al-Basir, Al-‘Adil, dan Al-‘Azim dalam sehari hari
 - 4.20.1 Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW
 - 4.14.1 Terampil mempraktekkan tata cara bersuci.
 - 4.9.1 Mencontohkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan siswa:

- 9. Mampu menjelaskan pengertian Asmaul Husna dengan benar
- 10. Mampu menjelaskan nama dan sifat Allah Al-Basir, Al-‘Adil, dan Al-‘Azim dengan benar
- 11. Mampu menjelaskan perilaku Nabi Muhammad SAW dengan benar
- 12. Mampu menjelaskan contoh perilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad SAW dengan benar
- 13. Mampu menyebutkan pengertian bersuci dengan benar
- 14. Mampu menjelaskan ketentuan bersuci sesuai syariat Islam dengan benar
- 15. Mampu menyebutkan hikmah dari perbuatan jujur dengan benar
- 16. Mampu menjelaskan contoh-contoh perbuatan jujur dengan benar

Materi Pembelajaran

- 9. Pengertian Asmaul Husna

10. Nama dan sifat Allah melalui Asmaul Husna
11. Prilaku Nabi Muhammad SAW
12. Contoh prilaku yang perlu diteladani dari Nabi Muhammad SAW
13. Pengertian bersuci
14. Ketentuan bersuci
15. Hikmah dari perbuatan jujur
16. Contoh-contoh perbuatan jujur

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

- Guru menyampaikan materi ajar yang disampaikan melalui dengan metode ceramah.
- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.
- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

4. Buku teks PAI Kelas V
5. Buku yang relevan

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda